

**ASPEK EDUKASI DALAM TAYANGAN SERIAL
KARTUN TAYO THE LITTLE BUS DI RTV (STUDI
SEMIOTIKA DALAM FILM TAYO THE LITTLE BUS)**

SKRIPSI

Oleh:

ANGGI CHAIRIAH
NPM 1503110118

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

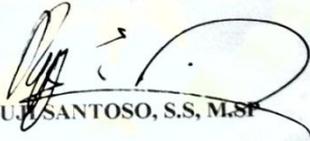
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : ANGGI CHAIRIAH
NPM : 1503110118
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : ASPEK EDUKASI DALAM TAYANGAN SERIAL
KARTUN TAYO THE LITTLE BUS DI RTV (STUDI
SEMIOTIKA DALAM FILM TAYO THE LITTLE BUS)

Medan, 13 Maret 2019

PEMBIMBING


PUJI SANTOSO, S.S, M.SP

DISETUJUI OLEH

KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.


DEKAN
DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMEDARA
UNIVERSITY OF COMMUNICATIONS
Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ANGGI CHAIRIAH
NPM : 1503110118
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : PUJI SANTOSO, S.S, M.SP (.....)

PANITIA UJIAN

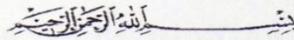
Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Drs. ZULTAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN



Dengan ini saya, ANGGI CHAIRIAH, NPM 1503110118, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2019
Yang Menyatakan



ANGGI CHAIRIAH
NPM. 1503110118

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin, segala puji hanya kepada Allah Subhanahu Wata’ala, Dzat yang Maha Sempurna yang senantiasa mencurahkan nikmat dan karunia kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam beserta sahabat dan keluarganya telah membawa ummat islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir sekaligus syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana (S1) jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul: **“Aspek Edukasi Dalam Tayangan Serial Kartun Tayo The Little Bus di RTV (Studi Semiotika Film Tayo The Little Bus)”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, nasehat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada orangtua yaitu Ayahanda Bahrum Simanjuntak dan Ibunda Lailam Mahranisenantiasa berdoa bagi kesuksesan putrinya, dukungan baik moral maupun materil, serta kasih sayang yang tidak ada habisnya. Tidak lupa juga keluarga besar yang menjadi motivasi ananda. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom, Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom, Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos.,M.I.Kom, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Dosen Penasehat Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom, selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi.
7. Bapak Puji Santoso, S.S.,MSP , Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, memberikan motivasi, memberikan saran serta masukan dalam penulisan sehingga skripsi selesai.
8. Bapak Ribut Priadi, S.Sos.M.I.Kom, Dosen Penguji dalam Seminar Proposal yang telah banyak memberi masukan pada penulis.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
10. Seluruh staf biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
11. Sahabat-sahabat yaitu Asti Febriani, Nadya Putri Dewanti yang sudah membantu, menghibur dan saling memberi semangat hingga selesainya

proses penulisan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan IKO stambuk 2015 terkhusus E- Broadcasting

12. Rekan-rekan peneliti yang tergabung didalam grup “Ciwi-ciwi GoHijrah” dan seluruh keluarga besar Go Hijrah yang telah memberi semangat serta mendoakan peneliti.

Peneliti menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menerima kritik dan saran yang membangun demi penelitian-penelitian berikutnya. Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat serta menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi siapapun yang membacanya. Terima Kasih.

Medan, Maret 2019

Anggi Chairiah
NPM 1503110118

**ASPEK EDUKASI DALAM TAYANGAN SERIAL KARTUN TAYO THE
LITTLE BUS DI RTV (STUDI SEMIOTIKA DALAM FILM TAYO THE
LITTLE BUS)**

OLEH:

ANGGI CHAIRIAH
1503110118

ABSTRAK

Media yang saat ini diterima sebagai kekuatan proses komunikasi yaitu televisi. Televisi merupakan media massa yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana hiburan, informasi, dan juga edukasi. Dengan media audio-visual dimaksudkan sebagai media yang menyiarkan informasi yang dapat ditangkap baik dengan indera mata maupun indera telinga, seperti film atau serial kartun. Serial kartun dapat memberi dampak positif dengan mengemas nilai edukasi disetiap adegan dan dialognya. Salah satu serial kartun yang menarik bagi peneliti adalah serial kartun *Tayo The Little Bus*. Animasi atau kartun ini disetiap episode bercerita tentang keseharian aktivitas mobil di jalan raya dengan menanamkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan dan taat pada aturan lalu lintas. Analisis aspek edukasi dalam tayangan serial kartun tayo diteliti dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes berupa *signifier* (penanda), *signified* (pertanda), dan mitos dengan data berupa dialog dan adegan pada tayangan kartun *Tayo The Little Bus* hanya pada pekan ke 4 (empat) bulan Desember 2018. Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai edukasi yang ditampilkan mengajarkan siapapun terutama anak untuk senantiasa mengamalkan kebaikan yang dapat dilakukan dimana saja, dalam keadaan apa saja, dengan siapa saja, dan menanamkan hal-hal kebaikan agar tercerminnya sikap rendah hati dan membentuk kepribadian seseorang terutama anak menjadi lebih baik juga bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Kata Kunci: Serial animasi, edukasi, semiotika

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi	8
2.2 Komunikasi Massa.....	11
2.3 Penyiaran.....	16
2.4 Televisi.....	18
2.5 RTV (Rajawali Televisi).....	20
2.6 Media Massa	22
2.7 Film	23
2.8 Film Kartun.....	27

2.9 Edukasi (pendidikan)	28
2.10 Analisis Isi (Content Analysis)	30
2.11 Semiotika	31
2.12 Deskripsi Serial Kartun Film Tayo The Little Bus	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Kerangka Konsep.....	41
3.3 Definisi Konsep	42
3.4 Kategorisasi.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
3.7 Subjek dan Objek Penelitian	46
3.8 Kerangka Analisis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Data Dokumentasi.....	48
4.2 Analisis Deskriptif	56
4.3 Pembahasan.....	78
4.4 Analisa	83
BAB V PENUTUP	84
5.1 Simpulan	84
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1.....	33
GAMBAR 2.2.....	38
GAMBAR 4.1.....	48
GAMBAR 4.2.....	49
GAMBAR 4.3.....	49
GAMBAR 4.4.....	50
GAMBAR 4.5.....	50
GAMBAR 4.6.....	51
GAMBAR 4.7.....	51
GAMBAR 4.8.....	52
GAMBAR 4.9.....	52
GAMBAR 4.10	53
GAMBAR 4.11	53
GAMBAR 4.12	54
GAMBAR 4.13	54
GAMBAR 4.14	55

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	42
TABEL 3.2	44
TABEL 4.1	56
TABEL 4.2	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang pasti akan berhubungan dengan komunikasi. Komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh aktivitas manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Komunikasi merupakan proses dimana aktivitas yang selalu berubah, terus-menerus, dan tak pernah benar-benar tuntas. Menurut Jalaluddin Rakhmat, komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun kita gunakan untuk berkomunikasi. Lewat komunikasi, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Dengan demikian, komunikasi menjadi ciri yang melekat dalam kehidupan manusia.

Melalui komunikasi dengan orang lain, kita belajar tidak saja mengenai siapa kita, tapi juga bagaimana kita merasakan siapa kita. Interaksi dengan orang lain bagaikan cerminan diri. Lewat komunikasi dengan orang lain, kita akan mengetahui bagaimana sesungguhnya kondisi kita. Jika kita memperlakukan orang lain dengan baik, respons yang kita dapatkan juga akan baik. Apa pun bentuk dari perilaku yang kita berikan kepada orang lain akan memantul kembali kepada kita.

Intensitas komunikasi antara satu orang dan orang lain berbeda. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu komunikasi, muncul kesadaran untuk merumuskan model komunikasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Penelitian secara mendalam terhadap strategi komunikasi terus dilakukan.

Hal ini selaras dengan pesatnya temuan-temuan teknologi komunikasi. Komunikasi pun menjadi ilmu yang semakin diminati. Salah satu bidang ilmu yang belakangan bersentuhan dengan ilmu komunikasi adalah ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan berharap agar proses pembelajaran yang dilakukan memberikan kontribusi yang konkret dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penguasaan komunikasi dengan baik akan memberikan kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan untuk selanjutnya berpengaruh terhadap pola komunikasi di masyarakat. Dibuatnya instrumen teknologi komunikasi seperti satelit, televisi, radio, video-tape dan komputer memberi arti tersendiri bagi proses komunikasi antar-manusia.

Media, khalayak, dan budaya berkembang berubah bersamaan. Ide yang saat ini berlaku dalam disiplin komunikasi massa adalah walaupun tidak semua individu dipengaruhi secara langsung oleh pesan media yang ditemui, media bagaimanapun juga memiliki dampak budaya yang sangat penting. Saat ini media diterima sebagai kekuatan yang begitu besar dalam proses di mana kita mengenali diri sendiri dan orang lain. Komunikasi massa didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Media massa memiliki fungsi umum selain memberikan informasi, yaitu sosialisasi, edukasi, dan hiburan.

Televisi adalah media massa yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana hiburan, informasi, edukasi, dan lain sebagainya. Televisi adalah media pandangdengar (audiovisual) yang merupakan media komunikasi yang begitu cepat diterima oleh khalayak. Dengan media audio-visual dimaksudkan sebagai media yang menyiarkan berita yang dapat ditangkap baik dengan indera mata maupun indera telinga, seperti film (motion picture). Film adalah teknik audio-visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penontonnya. Ini merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan paduan dari tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati benar-benar oleh penontonnya.

Pemilik stasiun televisi berupaya mengembangkan program-program acara televisi dengan mengikuti perkembangan zaman dan selera penonton. Stasiun televisi saat ini sangat banyak menyuguhkan program anak contohnya kartun Upin & Ipin (MCN TV), Adit dan Sopo Jarwo (Trans TV), Boboboy (MNC TV), Spongebob Squarepants (Global TV), Shiva (ANTV), dan masih banyak lagi. Beberapa stasiun televisi saling bersaing menayangkan program yang bermanfaat dan mendidik bagi anak-anak maupun kaum milenial.

Kehadiran Stasiun RTV (Rajawali Televisi) memfokuskan program hiburan, soft news dan variety show untuk keluarga. RTV (Rajawali Televisi) adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang dimiliki oleh Rajawali Corpora yang resmi mengudara pada tanggal 1 November 2009 di Jakarta. Pada tanggal 3 Mei 2014, B-Channel berganti nama menjadi RTV pada saat acara *Grand Launching Langit Rajawali*. RTV banyak menyuguhkan

program hiburan serial animasi salah satunya kartun Tayo The Little Bus. Sebuah serial kartun yang diproduksi oleh negara Korea Selatan dan dirilis pada tahun 2010 ini tayang mulai pukul 16.00 WIB.

Film kartun Tayo The Little Bus ini menceritakan tentang aktivitas dari empat bus kecil dalam menjalani kegiatan sehari-hari di jalan raya dan dapat berbicara. Tayo sebagai figur utama dan tiga teman lainnya yaitu Lani, Rogi, dan Gani. Selain dari empat bus kecil ini juga terdapat karakter lain baik yang berwujud mobil maupun berkarakter manusia. Hana berkarakter manusia merupakan seorang mekanik yang baik dan selalu membantu mobil yang mengalami kerusakan pada mesin mobil.

Kartun ini menceritakan nilai edukasi yang ditampilkan diantaranya persahabatan, kedisiplinan, bertanggung jawab, dan taat pada aturan lalu lintas yang dikemas semenarik mungkin dengan riang, lucu, dan khas anak-anak. Tanpa sadar anak-anak mengingat serta mempraktekan di lingkungan sekitarnya.

Film Tayo The Little Bus selain memiliki nilai edukasi dalam berkendara di jalan raya juga memiliki nilai positif lainnya, yaitu adanya rasa tanggung jawab di setiap pekerjaan yang dikerjakan dan anak-anak menjadi mudah mengetahui serta mengingat jenis-jenis kendaraan. Pada kartun ini terdapat kendaraan kecil hingga kendaraan besar yang bernama Rookie mobil polisi, Air sebagai helikopter, Nuri si Taxi. Setelah peneliti mengamati tayangan kartun ini, ternyata banyak pelajaran yang dapat diambil seperti rasa tanggung jawab, taat berlalu lintas, pemberani, menggunakan bahasa yang lugas, dan penggunaan lagu atau nada yang mudah diingat.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat film kartun tersebut sebagai bahan penelitian. Peneliti akan meneliti sebuah analisis isi yang berjudul **“Aspek Edukasi Dalam Tayangan Serial Kartun Tayo The Little Bus Di RTV (Studi Semiotika Dalam Film Tayo The Little Bus)”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan atas dasar subjektivitas peneliti maka penelitian akan memfokuskan pada penayangan serial kartun Tayo The Little Bus hanya pada pekan ke 4 (empat) bulan Desember 2018.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan maka dapat disimpulkan suatu perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pesan dan Nilai-nilai edukasi apa sajakah yang terdapat dalam tayangan Film *Tayo The little Bus*?”

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui makna dari pesan yang disampaikan di beberapa adegan dari beberapa episodetayangan serial kartun film Tayo The Little Bus pada pekan ke 4 (empat) bulan Desember 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat disumbangkan ke Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi untuk memperkaya literatur bacaan.

- b. Secara teoritis, peneliti dapat menerapkan teori komunikasi selama menjadi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di kehidupan sehari-hari.
- c. Secara praktis, peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi peneliti dalam memberikan pesan edukasi dengan kemasan unik dan berbagai pihak khususnya orangtua dalam hal memilih program televisi untuk anak.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Uraian Teoritis

Dalam bab ini berisi tentang pengertian Komunikasi, Komunikasi Massa, Film, Film Kartun, Edukasi (Pendidikan), Semiotika, Analisis Isi, Model Analisis Semiotika Roland Barthes, Deskripsi Serial Kartun Tayo The Little Bus.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini Berisikan persiapan dan pelaksanaan Penelitian yang menguraikan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Subjek dan Objek Penelitian dan Kerangka Analisis.

BAB IV: Analisis dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini diuraikan data yang didapat dari hasil penelitian, kemudian dilakukan pembahasan temuan penelitian.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Kegiatan manusia tidak terlepas dari aktivitas komunikasi karena merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan kegiatan sehari-hari manusia sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur kembali di malam hari selalu ada aktivitas komunikasi. Komunikasi juga difungsikan sebagai alat pertukaran pesan kepada individu maupun kelompok.

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin communis yang berarti “sama, “*communico, communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). (Mulyana, 2008:46)

Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar ataupun salah. Beberapa definisi mungkin terlalu sempit, misalnya “komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik,” atau terlalu luas, misalnya “komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih,”.

Lewat komunikasi orang berusaha mendefinisikan sesuatu, termasuk istilah komunikasi itu sendiri. Begitu juga definisi komunikasi yang mencerminkan perspektif. Everett M. Rogers (1985) seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang kemudian lebih banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi komunikasi, yakni komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari

sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (cangara, 2014:34)

Berdasarkan definisi Lasswell cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut "Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?" atau "Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?" (Mulyana, 2008:69)

Definisi Lasswell ini dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu: (Mulyana,2008:69)

a. Sumber

Peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pengirim informasi dan pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan negara. Sumber sering disebut juga *source*, *sender*, *encoder*, *communicator*, *speaker*, atau *originator*.

b. Pesan

Seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui anggukan kepala, senyuman, tatapan mata, dan sebagainya), juga melalui musik, lukisan, tarian, dan sebagainya.

c. Media

Media atau saluran berfungsi untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dapat merujuk pada cara penyajian pesan yang disampaikan kepada penerima melalui verbal atau nonverbal.

d. Penerima

Penerima adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Penerima pesan ini menerjemahkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang diterima menjadi gagasan yang dapat dipahami. Penerima disebut juga *destination, communicate, decoder, audience, listener, interpreter*.

e. Efek

Efek atau pengaruh adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Pengaruh biasa disebut dengan nama akibat atau dampak.

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan unsur-unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi (Cangara, 2014: 31).

2.1.2 Jenis-jenis Komunikasi

Adapun jenis komunikasi terbagi menjadi 2 macam (Mulyana, 2008:260,342), yaitu:

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan atau lisan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol

yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual.

b. Komunikasi Non-verbal

Komunikasi non-verbal dilakukan dengan kode-kode presentasional seperti gerak tubuh, gerakan mata, ataupun kualitas suara. Kode-kode tersebut hanya dapat memberikan pesan pada saat terjadi (saat ini dan sekarang). Jadi, kode presentasional terbatas pada komunikasi tatap muka atau komunikasi ketika komunikator hadir.

Menurut Larry A.Samovar dan Richard E.Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu. Definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media mass communication* (media komunikasi massa). Media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi,radio), media cetak (surat kabar, majalah,tabloid), buku, dan film. (Nurudin,2014:4)

Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Sifat penyebaran pesan melalui media

massa berlangsung begitu cepat, serempak dan luas. Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

Fungsi komunikasi massa menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988) antara lain: to inform (menginformasikan), to entertain (memberi hiburan), to persuade (membujuk), dan transmission of the culture (transmisi budaya). (Nurudin, 2014:64)

Menurut Alexis S. Tan fungsi komunikasi bisa beroperasi dalam empat hal. Meskipun secara eksplisit tidak mengatakan fungsi komunikasi massa, tetapi ia menyebut bahwa penerima pesan dalam komunikasi bisa kumpulan orang atau mass audience, sedangkan pengirim pesan atau komunikatornya termasuk kelompok orang atau media massa. Adapun fungsi sederhana menurut Alexis S. Tan ((Nurudin, 2014:65) sebagai berikut:

1. Memberi informasi

Komponen paling penting untuk mengetahui fungsi informasi adalah berita-berita yang disajikan. Fakta-fakta yang dicari wartawan di lapangan kemudian dituangkannya dalam tulisan merupakan informasi. Dalam istilah jurnalistik, fakta-fakta tersebut biasa diringkas dalam istilah 5W+1H (*what, where, who when, why, + how*) atau *Apa, Di mana, Siapa, Kapan, Mengapa, dan bagaimana*.

Konsep 5W+1H atau *straight news* (berita singkat) sudah dikembangkan dengan peliputan jurnalistik investigasi (*investigative journalism*). Yakni, suatu bentuk peliputan yang dilakukan secara mendalam. Jadi, tidak sekedar

menampilkan unsur berita 5W+1H saja. Namun cara penulisan berita seperti ini juga menyajikan informasi. Faktanya tetap ada, yakni 5W+1H hanya dikupas secara mendalam.

2. Hiburan

Fungsi hiburan untuk media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi. Masyarakat masih menjadikan televisi sebagai media hiburan. Dalam sebuah keluarga, televisi bisa sebagai perekat keintiman keluarga itu karena masing-masing anggota keluarga mempunyai kesibukan sendiri-sendiri.

3. Persuasi

Banyak bentuk tulisan yang kalau diperhatikan sekilas hanya berupa informasi, tetapi jika diperhatikan secara lebih jeli ternyata terdapat fungsi persuasi. Tulisan pada tajuk rencana, artikel, dan surat pembaca merupakan contoh tulisan persuasif.

2.2.1 Elemen-elemen komunikasi Massa

Dalam komunikasi massa pengirim sering disebut sebagai sumber (*source*) atau komunikator, sedangkan penerima pesan yang berjumlah banyak disebut *audience*, komunikan pendengar, pemirsa, penonton, atau pembaca. Sementara itu, saluran dalam komunikasi massa yang dimaksud antara lain televisi, radio, surat kabar, buku, film, kaset/CD, dan internet yang disebut sebagai media massa.

a. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi massa sangat berbeda dengan komunikator dalam bentuk komunikasi lain. Komunikator disini meliputi jaringan, stasiun lokal, direktur dan staf teknis yang berkaitan dengan sebuah

acara televisi. Jadi, komunikator merupakan gabungan dari berbagai individu dalam sebuah lembaga media massa. Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh komunikator dalam komunikasi massa. Hiebert, Ungurait, dan Bohn (HUB) pernah mengemukakan setidaknya lima karakteristik: 1) daya saing (competitiveness), 2) ukuran dan kompleksitas (size and complexity), 3) industrialisasi (industrialization), 4) spesialisasi (specialization), dan 5) perwakilan (representation). (Nurudin,2014:97)

b. Isi

Masing-masing media massa mempunyai kebijakan sendiri-sendiri dalam pengelolaan isinya. Bagi Ray Eldon Hiebert dkk (1985) isi media setidaknya bisa dibagi ke dalam lima kategori yakni; 1) berita dan informasi, 2) analisis dan interpretasi, 3) pendidikan dan sosialisasi, 4) hubungan masyarakat dan persuasi, 5) iklan dan bentuk penjualan lain, dan 6) hiburan. (Nurudin, 2014:101)

Media massa tidak sekedar memberitakan, tetapi juga mengevaluasi dan menganalisis setiap kejadian tersebut. Melalui keahlian dalam menginterpretasikan pesan dan fakta-fakta dari lapangan, media massa menyajikan berita yang mudah untuk dipahami. Ketika media massa dengan informasi dan analisisnya memberikan ilmu pengetahuan pada masyarakat, secara tidak langsung media sedang memfungsikan dirinya sebagai seorang pendidik. Dengan kata lain, apa yang disajikannya mengandung unsur pendidikan.

c. Audience

Audience dalam komunikasi massa sangat beragam, dari penonton televisi, pembaca buku, majalah koran atau jurnal ilmiah. Masing-masing audience

berbeda satu sama lain diantaranya dalam hal berpakaian, berpikir, menanggapi pesan yang diterima, pengalaman dan orientasi hidup.

Jika dikaji lebih jauh, ada beberapa teori komunikasi massa audience yang pernah dikemukakan oleh Melvin De Fleur dan Sandra Ball-Rokeach (1988). Dalam melihat efek media massa ada dua catatan yang bisa dijadikan dasar, yakni interaksi audience dan bagaimana tindakan audience terhadap isi media. Ada tiga teori yang menjelaskan ini: *Individual Differences Perspective*, *Social Categories Perspective*, dan *Social Relation Perspective*.

d. Umpan Balik

Ada dua umpan balik (*feedback*) dalam komunikasi, yakni umpan balik langsung (*immediated feedback*) dan tidak langsung (*delayed feedback*). Umpan balik langsung terjadi jika komunikator dan komunikan berhadapan langsung atau ada kemungkinan bisa berbicara langsung. Di dalam komunikasi massa umpan balik biasanya terjadi tidak secara langsung. Maksudnya, antara komunikator dengan komunikan dalam komunikasi massa tidak terjadi kontak langsung yang memungkinkan mereka mengadakan reaksi langsung satu sama lain.

Daya tarik televisi swasta atau media cetak juga bisa ditunjukkan dari pemasang iklan (sponsor) suatu acara tertentu. Banyaknya iklan membuktikan bahwa acara itu populer. Iklan merupakan salah satu umpan balik dari program suatu acara televisi. Dengan demikian, rating program televisi merupakan salah satu bentuk *feedback*.

2.3 Penyiaran

Penyiaran dikenal sebagai *broadcasting* adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar di satu tempat. Penyiaran bersifat tersebar ke semua arah (*broad*). Pasal 1 butir 2, Ketentuan Umum Undang-Undang No.32/2002 tentang penyiaran, memberikan definisi khusus penyiaran sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. (Djamal, Andi,2011:43)

2.6.1 Lembaga Penyiaran

a. Lembaga Penyiaran Pemerintah

Dalam UU no 24 Tahun 1997 Pasal 10 (1) Lembaga Penyiaran Pemerintah adalah suatu unit kerja organik di bidang penyiaran di lingkungan Departemen Penerangan yang diberi wewenang khusus, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri, serta berkedudukan di ibu kota negara yang stasiun penyarannya berada di ibu kota negara, ibu kota propinsi, dan ibu kota kabupaten/kotamadya.

Pasal ini menerangkan bahwa lembaga penyiaran ini bagian dari lembaga pemerintah yang berada di bawah Menteri Penerangan yang secara otomatis bertanggung jawab kepadanya. Kemudian setelah terbit UU No 32 Tahun 2002, lembaga penyiaran ini berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik yang di atur dalam pasal 14 dan 15 yang kemudian secara pengertiannya pun

berubah menjadi lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat (14 ayat 1), Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri atas Radio Republik Indonesia dan Televisi Republik Indonesia yang stasiun pusat penyiarnya berada di ibukota Negara Republik Indonesia (Pasal 14 Ayat 2).

b. Lembaga Penyiaran Swasta

Seperti yang sudah dibahas dalam pendahuluan, hal yang sangat penting dari lahirnya UU Penyiaran Tahun 1997 adalah diakuinya Lembaga Penyiaran Swasta, dengan beragamanya lembaga penyiaran maka semakin beragam pula informasi yang sampai kepada masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran melalui dunia penyiaran. Menurut UU No 24 Tahun 1997, Pasal 11 (1) dan (2), dan (3) yang berbunyi:

(1) Lembaga Penyiaran Swasta adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya khusus menyelenggarakan siaran radio atau siaran televisi.

(2) Lembaga Penyiaran Swasta didirikan oleh warga negara atau badan hukum Indonesia yang tidak pernah dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan dalam kegiatan yang menentang Pancasila.

(3) Lembaga Penyiaran Swasta dilarang didirikan semata-mata hanya dikhususkan untuk menyiarkan mata acara tentang aliran politik, ideologi, agama, aliran tertentu, perseorangan, atau golongan tertentu.

Dalam Undang-undang ini pengertian penyiaran swasta berarti lembaga penyiaran yang mempunyai Badan Hukum Indonesia yang mempunyai usaha hanya dibidang penyiaran radio dan televisi. Setelah terbit UU No 32 Tahun 2002 pengertian tentang lembaga penyiaran ini pun mendapat perubahan pada Pasal 16 menerangkan:

(1) Lembaga Penyiaran Swasta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf b adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi.

(2) Warga negara asing dilarang menjadi pengurus Lembaga Penyiaran Swasta, kecuali untuk bidang keuangan dan bidang teknik.

2.4 Televisi

2.4.1 Pengertian Televisi

Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar yang berupa audiovisual dan penyiaran videonya secara broadcasting. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu tele (jauh) dan vision (melihat). Jadi secara harfiah berarti “melihat jauh”, karena pemirsa berada jauh dari studio tv. (Ilham Z,2010:255)

2.4.2 Karakteristik Televisi

Didalam buku Elvinaro (2007:137-139) terdapat tiga macam karakteristik televisi, yaitu:

a. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dilihat. Jadi, apabila

khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik, dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

b. Berpikir dalam gambar

Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi (*visualization*) yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran (*picturization*) yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih banyak untuk, mengoperasikannya lebih rumit, dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

2.4.3 Sejarah Televisi

Prinsip televisi ditemukan oleh Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884. Pada tahun 1928 Vladimir Zworyn (Amerika Serikat) menemukan tabung kamera atau iconoscope yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi. Zworyn dengan bantuan Philo Farnsworth berhasil menciptakan

pesawat televisi pertama yang dipertunjukkan kepada umum pada pertemuan World's Fair pada tahun 1939.

Awalnya di tahun 1945 hanya terdapat delapan stasiun televisi dan 8000 pesawat televisi di seluruh AS. Namun sepuluh tahun kemudian, jumlah stasiun televisi meningkat menjadi hampir 100 stasiun sedangkan jumlah rumah tangga yang memiliki pesawat televisi mencapai 35 juta rumah tangga atau 67 persen dari total rumah tangga.

Perkembangan industri televisi di AS mengikuti model radio untuk membentuk jaringan. Stasiun televisi lokal selain menayangkan program lokal juga bekerja sama dengan tiga televisi jaringan yaitu CBS, NBC, dan ABC. Semua program televisi pada awalnya ditayangkan dalam siaran langsung (*live*).

Pertunjukkan opera di New York menjadi program favorit televisi dan disiarkan secara langsung. Ketika itu belum ditemukan kaset penyimpan suara dan gambar (*videotape*) maka pengisi acara televisi harus mengulang lagi pertunjukannya beberapa kali agar dapat disiarkan pada kesempatan lain.

Barulah pada tahun 1956, Ampex Corporation berhasil mengembangkan *videotape* sebagai sarana yang murah dan efisien untuk menyimpan suara dan gambar program televisi. Pesawat televisi berwarna mulai diperkenalkan kepada publik pada tahun 1950-an dan dilaksanakan pertama kali oleh stasiun televisi NBC pada tahun 1960 dengan menayangkan program siaran berwarna selama tiga jam setiap harinya.

2.5 RTV (Rajawali Televisi)

Rajawali Televisi (disingkat RTV, sebelumnya bernama B-Channel) adalah sebuah stasiun televisi swasta terestrial nasional asal Jakarta, Indonesia. RTV mempunyai segmentasi sebagai televisi keluarga. RTV merupakan stasiun televisi yang didirikan berdasarkan izin penyelenggaraan penyiaran dari KPI Pusat dan izin penetapan frekuensi dari Dinas Perhubungan. Jam tayang RTV adalah dari pukul 05.00 sampai 24.00 WIB. RTV resmi mengudara pada tanggal 1 November 2009 di Jakarta dengan nama B-Channel. Saat ini, program RTV sendiri lebih difokuskan pada acara hiburan, soft news dan variety show untuk keluarga. Pada tanggal 3 Mei 2014, B-Channel telah berganti nama menjadi RTV (Rajawali Televisi) pada saat acara Grand Launching Langit Rajawali.

Peter Sondakh, beralih yang semula berbisnis properti di saat mengalami kelesuan ke bisnis batu bara di era reformasi. Bukan tanpa perhitungan, Peter Sondakh melalui PT. Golden Eagle Energy nya berhasil masuk industri bahan tambang. Ia menjadi orang terkaya nomor 8 versi Forbes, total kekayaannya sekitar Rp. 24, 7 triliun. Ia adalah CEO Rajawali Group, perusahaan yang berjaya dari masa orde baru dan reformasi.

Lebih dekat putri sulung B.J.Sondakh melanjutkan bisnis sang ayah, diperkirakan bisnis semenjak kecil dan memiliki saham atas PT.Bumi Modern sejak 1976. Cikal bakal Rajawali ketika dirinya membesarkan bisnis PT.Rajawali Wira Bhakti Utama. Perusahaan sang ayah yang dia miliki sepenuhnya di 1993. Ia merupakan pelopor tayangan televisi swasta.

Di sektor keuangan, Rajawali memiliki 7 anak usaha, antara lain PT Jardine Fleming Nusantara sebuah sekuritas. Adapun di sektor perdagangan ada 9 perusahaan, misalnya Metro Department Store dan jaringan ritel farmasi Apotek Guardian. Di sektor telekomunikasi, Rajawali pernah memiliki Excelcomindo Pratama, yang dioperasikan sejak 1996 yang kemudian dijual ke Telekom Malaysia. Ia merambah industri kimia memproduksi polyester chip dan PET film lalu mendirikan PT Rajawali Polindo.

Di sisi lain, grup usaha ini memiliki andil (penyertaan saham) di 13 perusahaan. Adapun total anak usaha dan perusahaan terafiliasi yang dimiliki Peter mencapai 49 perusahaan. Sebagai holding company di lingkungan Grup Rajawali, selain PT Rajawali Corporation adalah PT Danaswara Utama.

2.6 Media massa

Terlepas dari cara kita melihat proses komunikasi massa, tidak dapat disangka bahwa kita menghabiskan waktu dengan media massa. Meskipun terdapat penyebaran media massa yang sangat cepat dalam kehidupan kita, banyak di antara kita yang tidak puas atau bersikap kritis terhadap kinerja industri media, terlebih lagi terhadap isi media yang tersedia.

2.6.1 Pengertian Media Massa

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal. Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi.

Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Media massa berperan: (Bungin,2006:85)

1. Sebagai media edukasi. Media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju.
2. Media massa sebagai media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi masyarakat akan menjadi masyarakat informatif, masyarakat yang dapat menyampaikan informasi dengan jujur kepada media massa.
3. Media sebagai media hiburan, sebagai *agent of change* yaitu mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah.

2.7 Film

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal. Film terus berkembang dengan ditandai oleh konvergensi yang berlanjut pada digitalisasi. Penggabungan antara film dengan televisi terus berlanjut ke arah digitalisasi antara lain tercermin pada penggabungan antara film dan satelit, kabel, *video on-demand*, *pay per-view*, *digital vidiodics* (DVD), dan kaset video (Baran, 2011). Kondisi ini telah

memberikan distribusi dan kesempatan besar untuk pemutaran film, tidak lagi hanya di bioskop, tetapi bisa berlangsung di rumah.

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan dengan media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menyimpulkan efek tertentu. Film dan televisi memiliki kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses penyampaian pada khalayak dan proses produksinya agak sedikit berbeda (Vera, 2015: 91).

2.7.1 Karakteristik Film

Karakteristik yang spesifik dalam film antara lain:

a. Layar yang luas

Dalam menonton film dengan layar yang luas merupakan salah satu kelebihan dalam media ini. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keleluasaan penonton untuk melihat adegan-adegan dramatis yang disajikan dalam film.

b. Pengambilan gambar

Teknik pengambilan gambar dalam kelebihan film, yaitu layar yang besar dapat dilakukan atau memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramicshot*. Pengambilan gambar dapat memunculkan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya.

c. Konsentrasi Penuh

Untuk menikmati alur cerita yang ada dalam film yang akan ditonton salah satu tempat yang cocok adalah bioskop. Tempat yang memiliki ruangan kedap suara dan pada saat kita akan menonton film, kita akan fokus pada alur cerita film tersebut tanpa adanya gangguan dari luar.

d. Identifikasi Psikologis

Dalam menikmati alur cerita pada film, penonton akan mengalami konsentrasi penuh pada saat menonton di bioskop. Tanpa disadari ketika menonton sebuah film kita akan benar-benar menghayati apa yang ada di dalam film tersebut dan secara tidak sadar menyamakan diri kita sebagai salah seorang pemeran dalam film tersebut.

2.7.2 Unsur-unsur Film

Adapun unsur film yang berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu audio visual. Unsur audio visual dikategorikan dalam dua bidang, yaitu:

- a. Unsur Naratif, yaitu materi atau bahan olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
- b. Unsur Sinematik, yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

Dalam proses produksi sebuah film, kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling terikat untuk menghasilkan sebuah karya yang menyatu dengan melibatkan banyak orang, tim kerja, dan tenaga pendukung sehingga sebuah film dapat dinikmati oleh penonton.

2.7.3 Jenis-jenis Film

Film memiliki nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, mengatasi rintangan bahasa dan lain-lain.

Effendy (dalam Ardianto, 2014: 149), sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya.

- a. Film cerita (*stroy film*)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini di distribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya. Sejarah

dapat diangkat menjadi film cerita yang mengandung informasi akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan pahlawan.

b. Film berita atau *newsreel*

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya atau film peristiwa-peristiwa tertentu, perang, kerusuhan, pemberontakan dan sejenisnya.

c. Film dokumenter (*documentary film*)

Film dokumenter di definisikan oleh Robert Faherty sebagai “*karya ciptaan mengenai kenyataan*” (*creative treatment of actuality*). Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut.

d. Film kartun (*cartoon film*)

Film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak. Dapat dipastikan, mengenai tokoh Donal Bebek (*Donal Duck*), Putri Salju (*Snow White*), Miki Tikus (*Mickey Mouse*) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney.

e. Film Cerita Pendek

Durasi film biasanya dibawah 60 menit. Dibanyak Negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film cerita pendek disajikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memproduksi film cerita panjang.

f. Film cerita panjang

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini.

2.8 Film Kartun

Kartun (*cartoon*) adalah program televisi yang menggunakan animasi yang disebut film kartun, seperti “Tom and Jerry”, “Scooby Doo”, “Naruto”, “Spongebob Squarepants”, dan film kartun negeri jiran “Upin Ipin”. Film kartun dan animasi layar lebar pun meramaikan program siaran televisi Indonesia seperti film “Ice Age”, “Kungfu Panda”, “Transformers”, “Alvin The Chipmunks”, dan masih banyak lagi.

Film kartun diperuntukkan bagi hiburan anak-anak, jam tayang program pada pagi hari sekitar pukul 06.00-07.00 dan sore hari sekitar pukul 17.00-18.00. Produksi film kartun atau animasi di Indonesia perkembangannya tidak sepesat di Jepang, Amerika, atau di Malaysia dengan “Upin Ipin”-nya. Animasi produksi asli Indonesia yang pernah tayang di televisi adalah “Kabayan”, “Liplap”, dan “Atalla”.

2.9 Edukasi (Pendidikan)

Edukasi adalah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi lebih dikenal dengan kata pendidikan. Edukasi tidak hanya dalam suatu pendidikan formal namun juga dalam pendidikan non formal.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Menurut Prof. Lodge (*philosophy of Education*): perkataan pendidikan dipakai dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian yang luas, semua pengalaman itu adalah pendidikan. Pendidikan dalam arti luas, mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Akan tetapi, berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan.

Banyak para ahli memaparkan pandangannya mengenai pendidikan. Ahli yang satu dengan ahli yang lain terkadang memberikan definisi yang berbeda tentang pendidikan. Pengertian pendidikan selalu mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda. Namun demikian, pada semua definisi pendidikan terdapat titik temu satu dengan yang lain. Berikut beberapa definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli:

1. Redja Mudyahardjo (Mudyahardjo, 2012:3) memberikan definisi pendidikan yang sangat luas dan sempit. Menurutnya, pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan, dalam arti sempit bahwa pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.
2. Ki Hajar Dewantara memiliki definisi pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu

menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

3. Definisi pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Sebagai proses, pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Sementara sebagai hasil, bahwa pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yakni perubahan perilaku.

Demikian dari beberapa pendapat diatas yang pada dasarnya sama bahwa yang dimaksud dengan ilmu pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Oleh karena itu, para ahli filsafat (filsuf) dan kaum agamawan memiliki definisi pendidikan yang berbeda. Oleh sebab itu, pilihan terhadap definisi pendidikan adalah tidak ada kriteria tertentu yang menyebutkan bahwa definisi pendidikan tertentu yang lebih ilmiah atau tidak, atau definisi pendidikan yang cocok atau tidak.

2.10 Analisis Isi (Content Analysis)

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat secara terus-

menerus isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interasi simbolik yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2010:232).

Menurut Holsti (1969:28), analisis isi dipakai untuk menjawab pertanyaan “what, to whom, dan how” dari suatu proses komunikasi. Analisis isi menggambarkan secara detail deskripsi dari suatu pesan. Ada juga analisis isi yang hanya menggambarkan pesan (teks).

Penelitian yang menggunakan analisis isi umumnya melalui tahap-tahap: 1) perumusan masalah, 2) perumusan hipotesis, 3) penarikan sampel, 4) pembuatan alat ukur (koding), 5) pengumpulan data, 6) analisis data. Menurut Holsti (1969:14), analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan. (Eriyanto,2011:15)

Analisis isi disebut objektif jika penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu) dari peneliti. Kelebihan utama metode ini adalah tidak digunakannya manusia sebagai subjek penelitian. Hal ini menyebabkan penelitian relatif lebih mudah, tidak ada reaksi dari populasi ataupun sampel yang diteliti karena tidak ada 5orang yang diwawancarai, diminta mengisi kuesioner, ataupun diminta datang di laboratorium.

2.11 Semiotika

2.11.1 Pengertian semiotika

Semiotika (*semiotics*) didefinisikan oleh Ferdinand De Saussure di dalam *course in General Linguistics*, sebagai ilmu yang mengkaji tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Secara implisit, dalam definisi Saussure ada prinsip bahwa semiotika sangat menyandarkan dirinya pada aturan main (*rule*) atau kode sosial (*social code*) yang berlaku di dalam masyarakat sehingga tanda dapat dipahami maknanya secara kolektif.

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu -yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Semua media pada dasarnya membawa bias-bias tertentu dan setiap wartawan yang memasuki sebuah lingkungan, media akan menyerap bias-bias media itu sebagian dari kerjanya bahkan mengambilnya sebagai bagian dari '*corporate culture*'nya dia.

Dalam buku Sobur (2009: 15) dijelaskan bahwa, Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-

sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

2.11.2 Analisis Semiotika Roland Barthes

Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Dengan demikian, Barthes melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikansi tak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain diluar bahasa.

Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2003:63). Barthes (1957, dalam De Saussure, yang dikutip Sartini) menggunakan teori *signifiant-signifie* yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah *significant* menjadi ekspresi (E) dan *signifie* menjadi isi (C). Barthes mengatakan bahwa antara E dan C harus ada relasi (R) tertentu, sehingga membentuk tanda *sign*. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat.

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Dari peta Barthes terlihat tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan pertanda (2). Pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Denotasi merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi.

Semiotik yang dikaji oleh Barthes antara lain membahas apa yang menjadi tanda denotatif dalam suatu objek, apa yang menjadi tanda konotatif dalam suatu objek, juga apa yang menjadi mitos dalam suatu objek yang diteliti. Tidak hanya memiliki makna denotatif dan konotatif, perspektif Barthes tentang mitos ini menjadi salah satu ciri khas semiologinya yang membuka ranah baru semiologi. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah memiliki suatu dominasi. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki maknakonotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

a. Tanda

Tanda itu adalah keseluruhan yang dihasilkan antara penanda atau petanda, tanda harus memiliki baik signifier dan signified. Tanda adalah juga parole yang membawa pesan. Parole dapat berbentuk lisan, tulisan atau representasi lain, misalnya wacana tulis, iklan foto, film, sport, tontonan, dan lain-lain. Secara figuratif, tanda memberi kita kesempatan untuk membawa dunia sekitar kita di dalam pikiran kita. Akan tetapi, ini bukan dunia yang sebenarnya; ini adalah dunia mental yang menjadi kenyataan oleh lingkup referen di batasi oleh tanda.

b. Denotasi

Denotasi memiliki makna yang bersifat secara langsung, yaitu makna khusus yang terdapat pada tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran petanda. Makna ini didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu; memiliki sifat objektif.

c. Konotasi

Konotasi diartikan sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara dan pendengar selain itu juga memiliki makna subjektif dan berhubungan dengan emosional.

d. Mitos

Mitos berasal dari kata bahasa Yunani *mythos* yang artinya “kata-kata”, “wicara”, “kisah tentang para dewa”. Ini bisa didefinisikan sebagai

narasi yang di dalamnya karakter-karakternya adalah para dewa, pahlawan, dan makhluk-makhluk mitis, dengan plotnya adalah tentang asal usul segala sesuatu atau tentang peristiwa metafisis yang berlangsung didalam kehidupan manusia, dan disini setting-nya adalah penggabungan dunia metafisis dengan dunia nyata. Dalam tahap-tahap awal budaya manusia, mitos berfungsi sebagai “teori narasi” yang asli tentang dunia. Itulah sebabnya semua budaya menciptakan kisah ini untuk menjelaskan asal-usulnya. Barthes berpendapat bahwa dalam mitos ada dua sistem semiologis yaitu satu sistem bahasa, yang disebut bahasa-objek, yang dipakai oleh mitos untuk membentuk sistemnya sendiri, yang merupakan metabahasa, karena merupakan bahasa kedua yang “membicarakan” (dibuat atas dasar) yang pertama. Mitos tidak mempertanyakan lagi susunan bahasa-objek atau mempermasalahkan unsur-unsur kebahasaanya, melainkan hanya tanda globalnya (Sobur, 2009:128).

2.12 Deskripsi Serial Kartun Film Tayo The Little Bus

Film kartun Tayo The Little Bus yang diproduksi oleh Iconix Entertainment dirilis pada tahun 2010 oleh negara Korea Selatan ini tayang sekitar pukul empat sampai tujuh petang di stasiun RTV. Film kartun ini menceritakan aktivitas dari empat bis kecil dalam menjalankan kegiatan sehari-hari di jalan raya. Keempat bis kecil tersebut bernama Tayo sebagai figur utama di film ini dan 3 teman lainnya yaitu Rogi, Lani, dan Gani. Selain dari empat bis kecil juga terdapat karakter-karakter lainnya baik yang berwujud mobil atau kendaraan dan berkarakter manusia.

Pada setiap episode pada film Tayo The Little Bus ini menyelipkan tata cara, aturan dan beretika di jalan raya. Nilai edukasi yang ditampilkan dikemas semenarik mungkin. Pada film Tayo The Little Bus diperkenalkan berbagai jenis kendaraan mulai dari kendaraan kecil sampai kendaraan besar.

Serial kartun Tayo The Little Bus memiliki empat karakter utama:

1. Tayo adalah bus yang memiliki usia tertua ketiga dari bus lainnya. Tayo digambarkan sebagai bus berwarna biru, memiliki sifat ceria, dan sedikit usil. Tayo memiliki nomor bus 120.
2. Rogi adalah bus berwarna hijau dengan nomor bus 1000. Rogi merupakan sahabat Tayo meskipun keduanya sering bertengkar dan mereka berdua sering main bersama. Rogi memiliki sifat yang lucu tetapi bus paling nakal diantara bus lainnya.
3. Lani merupakan bus wanita yang paling muda diantara tiga bus lainnya. Lani digambarkan bus berwarna kuning yang memiliki nomor bus 02. Lani memiliki sifat baik hati, manis, lucu, pemalu, dan ceria.
4. Gani merupakan bus tertua diantara ketiga bus lainnya. Gani digambarkan dengan model bus berwarna merah dan memiliki nomor bus 1339. Gani memiliki sifat pekerja keras, ramah tamah, dan dewasa.

Pada serial kartun tayo the little bus juga terdapat karakter pendukung diantaranya:

1. Hana adalah seorang gadis mekanik yang baik hati yang mengurus bus kecil dan bekerja di bengkel depot bus.

2. Cito merupakan bus double decker atau bus bertingkat dengan model bus berwarna merah. Cito sebagai ayah-angkat untuk Tayo, Rogi, Lani, dan Gani. Cito merupakan bus yang baik hati dan sering menasihati Tayo dan Rogi ketika bertengkar.
3. Nuri adalah sebuah taksi berwarna kuning dan taxi profesional yang pertama kali bertemu Tayo. Nuri Lani sering bertemu tayo dan teman-temannya untuk mengunjungi mereka di depot bus. Nuri merupakan teman yang baik bagi Tayo, Lani, Rogi, dan Gani.
4. Pat digambarkan sebagai mobil polisi berpengalaman dan selalu serius dalam menjalankan berbagai tugas dan misi bersama Rookie . Rookie adalah perwira polisi yang menunggangi Pat.
5. Toto adalah sebuah truk derek yang benar-benar bertanggung jawab dengan pekerjaannya.
6. Bongbong adalah minibus bayi biru yang gembira. Dimodelkan pada VW minibus klasik.
7. Ruby digambarkan sebagai mobil yang bertugas untuk membersihkan jalan atau yang biasa disebut yaitu mobil penyapu jalan.



Gambar 2.2 Poster Serial Kartun Tayo The Little Bus

Genre : Anak-anak , Komedi

Penulis : Choi Jong-il

Sutradara : Kim, Min-sung

Negara Asal : South Korea

Distributor : The Walt Disney, Netflix, Broadcasting System

Tanggal Rilis : 23 Agustus, 2010 - sekarang

Durasi : 11 menit per episode

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Pendekatan analisis isi menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Analisis ini menggambarkan atau mendeskripsikan hal-hal berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detail (untuk menggambarkan apa yang terjadi). Pendekatan kualitatif relatif sederhana, tidak memerlukan landasan teoritis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu (H. Ardial, 2014:130). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Metode semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengetahui secara detail isi pesan dari serial kartun film Tayo The Little Bus.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah indonesia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami Creswell dalam (Ardial, 2014: 249).

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Dalam semiologi Roland Barthes dikenal dengan ada tiga model sistematis yang digunakan dalam menganalisis makna terdiri atas (Sobur, 2009: 63):

- a. Makna Denotasi adalah hubungan yang digunakan dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan penting dalam ujaran. Makna denotasi bersifat langsung yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda pada intinya dapat disebut gambaran sebuah petanda.
- b. Makna Konotasi adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan sebagainya pada pihak pendengar. Di pihak lain, kata yang dipilih itu juga memperlihatkan pembicaranya juga memendam perasaan yang sama.
- c. Mitos adalah cara berpikir kebudayaan tentang suatu hal. Barthes menyebut mitos sebagai rangkaian konsep yang saling berkaitan.

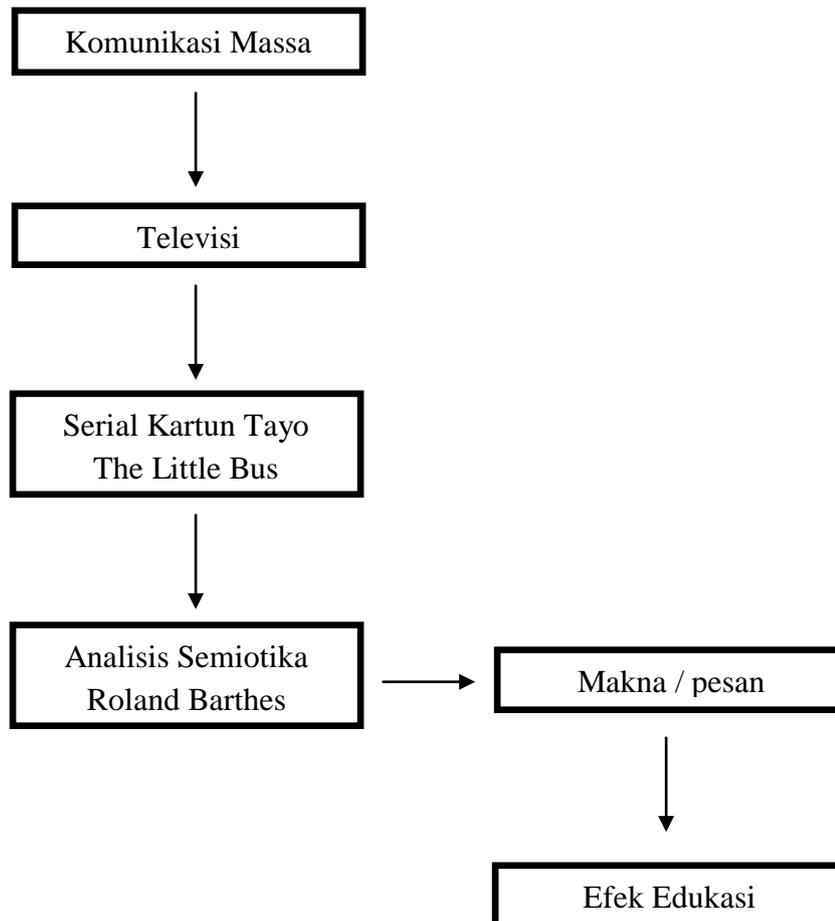
3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2002). Konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan cara menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan (Kriyantono, 2006: 17). Konsep dapat diartikan sebagai suatu representasi yang mendeskripsikan sejumlah ciri atau standar umum suatu objek.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui isi pesan serial animasi film Tayo The Little Bus. Penelitian ini menggunakan analisis isi dengan teori semiotika Roland Barthes sebagai landasan teori untuk menganalisis tanda, dialog atau simbol yang mencakup dalam serial animasi film Tayo The Little Bus.

Dari uraian diatas, maka peneliti mendapatkan model dan alur penelitian dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

a. Komunikasi Massa

Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media mass communication* (media komunikasi massa). Media massa bentuknya antara lain

media elektronik (televisi,radio), media cetak (surat kabar, majalah,tabloid), buku, dan film.

b. Televisi

Televisi adalah salah satu media massa elektronik yang menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar dan suara yang berfungsi memberikan informasi serta hiburan kepada publik.

c. Serial Kartun Tayo The Little Bus

Kartun Tayo The Little Bus adalah serial animasi yang menceritakan aktivitas dari empat bus kecil. Serial kartun ini memiliki nilai edukasi yang ditampilkan diantaranya persahabatan, kedisiplinan, kejujuran dan taat pada aturan lalu lintas yang dikemas semenarik mungkin.

d. Semiotika Roland Barthes

Semiotika menurut Barthes, melihat tanda denotatif pada objek, melihat tanda konotatif pada objek, dan melihat mitos pada objek yang akan diteliti. Signifikasi 1 (Denotasi), Tanda Denotasi adalah makna sebenarnya dan signifikasi 2 (konotasi) Tanda konotasi adalah tanda yang penandanya memiliki makna yang mengandung kiasan. Signifikasi 3 (Mitos), Mitos adalah sebuah petanda yang memiliki beberapa penanda.

e. Makna/pesan

Fiske (1980) menyatakan makna muncul ketika sebuah *sign* yang mengacu pada suatu objek, dipakai oleh pengguna sign. Saat itulah terjadi proses pembentukan makna didalam benak si pengguna. *Sign* dapat berupa kata, tulisan, simbol, maupun isyarat.

f. Aspek Edukasi

Edukasi atau yang sering disebut pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik.

3.4 Kategorisasi

Menurut Moleong (2006: 252) kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria, tertentu.

Tabel 3.2 Tabel Kategorisasi

Variabel	Konsep Operasional
1. Bertanggung Jawab 2. Saling membantu 3. Disiplin 4. Taat aturan lalu lintas	a. Gambar b. Scene (potongan adegan)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian analisis semiotika ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah berhubungan langsung dengan objek penelitian yaitu serial kartun Tayo The Little Bus di RTV dengan mengamati, mencatat unsur serta menganalisis scene serial kartun yang terdapat aspek edukasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini berhubungan dengan subjek subjek penelitian yaitu literatur, makalah, jurnal, artikel, dokumentasi foto yang berkaitan dengan aspek edukasi dalam tayang serial kartun Tayo The Little Bus.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam meneliti setiap pesan dalam peran Tayo, Lani, Rogi, dan Gani, penelitian ini menggunakan analisis isi dengan analisis semiotika Roland Barthes dengan melihat makna tanda denotasi yaitu, signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan signified (pertanda). Makna tanda konotasi yaitu, signifikasi tahap kedua merupakan makna subjektif yang berhubungan dengan isi dan tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam (Vera, 2014:30).

Analisis data dengan mengamati gambar, audio dan scene pada tokoh Tayo, Lani, Rogi, dan Gani yang menggambarkan pesan ketaatan dalam peraturan lalu lintas dalam serial kartun film Tayo The Little Bus masuk dalam signifikasi tahap pertama, yaitu penggambaran peran dalam bentuk, potongan gambar, dialog, serta penanda (signifier) dalam gambar dengan penjelasan melalui pertanda (signified) berupa potongan gambar dalam serial kartun film dan makna dari gambar tersebut dengan uraian detail pada kolom pertanda (signified).

Setelah meneliti objek penelitian maka objek tersebut dapat dirangkum menjadi sebuah makna pesan yang akan menjadi kesimpulan terhadap nilai-nilai dan pesan edukasi dalam penggambaran pada serial kartun film Tayo The Little Bus.

3.7 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah aspek edukasi yang terdapat dalam tayangan serial kartun *Tayo The Little Bus* di RTV yang meliputi: persahabatan, kedisiplinan, kejujuran, dan taat aturan lalu lintas.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah tayangan serial kartun Tayo The Little Bus pada pekan ke 4 (empat) bulan Desember 2018.

3.8 Kerangka Analisis

Penelitian ini menggunakan kerangka analisis isi pesan dari teori semiotika Roland Barthes. Data akan diambil dari tanda-tanda, dialog, atau simbol yang mencakup penggambaran pesan. Penelitian ini sebatas hanya menggambarkan pesan, bukan untuk menguji hubungan antar variabel, dengan kategori:

1. Kata, kalimat, paragraf, karakter, *scene* (potongan adegan) taat peraturan lalu lintas yang terdapat pada serial kartun film Tayo The Little Bus.
2. Gambaran/adegan yang diperankan oleh Tayo, Iani, Rogi, dan Gani dalam hal taat lalu lintas dalam serial kartun film Tayo The Little Bus.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan analisa data dan hasil penelitian yang sudah dirumuskan pada Bab I, yaitu Aspek Edukasi Dalam Tayangan Serial Kartun Tayo The Little Bus di RTV (Studi Semiotika). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif melalui analisis semiotika Roland Barthes. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2003:63)

Serial kartun Tayo The Little Bus ini menceritakan kegiatan dari empat bis kecil dalam menjalankan kegiatan sehari-hari di jalan raya. Keempat bis kecil tersebut bernama Tayo sebagai figur utama pada serial ini dan 3 teman lainnya yaitu Rogi, Lani, dan Gani. Pada serial kartun ini juga terdapat beberapa karakter lainnya baik yang berwujud kendaraan dan karakter manusia yang bisa saling berkomunikasi. Serial kartun Tayo The Little Bus menyelipkan nilai-nilai edukasi yang dikemas semenarik mungkin. Adapun nilai edukasi pada serial kartun ini yaitu bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan, saling tolong-menolong terhadap orang lain yang sedang kesulitan, taat pada aturan lalu lintas dan beretika di jalan raya. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes yang didalamnya terdapat makna denotatif, konotatif dan mitos. Makna akan diuraikan satu persatu selaras dengan scene/adegan pada serial kartun Tayo the Little Bus untuk mengetahui aspek edukasi pada serial kartun ini.

Agar pembahasan pada penelitian ini lebih sistematis maka peneliti membagi ke dalam 3 klasifikasi, yaitu:

1. Data dokumentasi
2. Analisis Deskriptif
3. Pembahasan

4.1 Data Dokumentasi

Adapun data dokumentasi dari tiap scene dan episode pada serial kartun Tayo the Little Bus:

Gambar 4.1 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 8 menit 47 detik Episode Gani Sakit



Gambar 4.2 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 4 menit 30 detik Episode Hari Libur Lani



Gambar 4.3 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 5 menit 23 detik Episode Hari Libur Lani



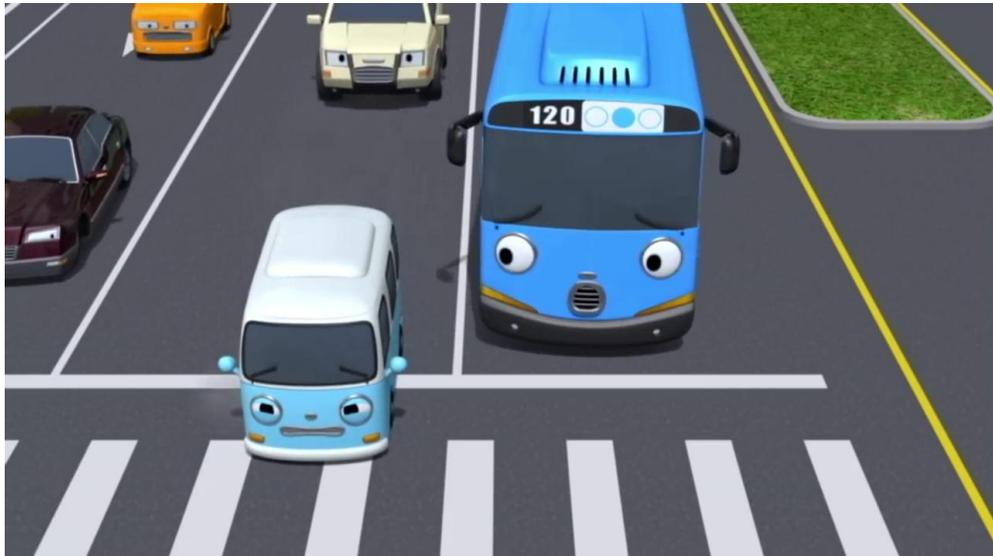
Gambar 4.4 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 4 menit 12 detik Episode Tayo yang Paling Hebat



Gambar 4.5 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 7 menit 8 detik Episode Tayo yang Paling Hebat



Gambar 4.6 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 4 menit 13 detik Episode Tayo & Bongbong



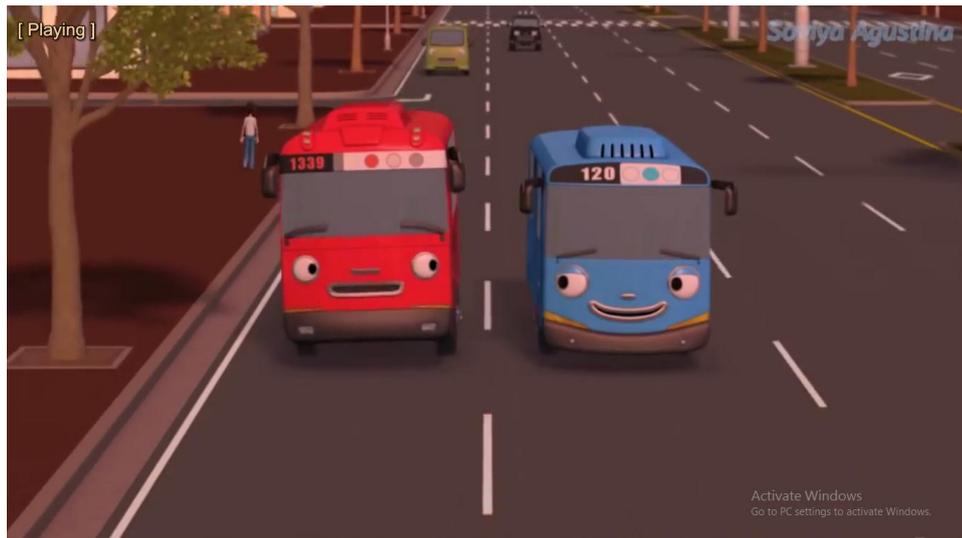
Gambar 4.7 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 6 menit 10 detik Episode Teman Baru Kita Gani



Gambar 4.8 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 8 menit 1 detik Episode Aku Ingin Pergi Piknik



Gambar 4.9 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 9 menit 30 detik Episode Aku Ingin Pergi Piknik



Gambar 4.10 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 1 menit 28 detik Episode Tempat Bermain Baru



Gambar 4.11 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 4 menit 42 detik Episode Tempat Bermain Baru



Gambar 4.12 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 6 menit 17 detik Episode Tempat Bermain Baru



Gambar 4.13 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 10 menit 34 detik Episode Tempat Bermain Baru



Gambar 4.14 Hasil olahan data dalam serial kartun Tayo The Little Bus pada durasi 9 menit 6 detik Episode Hari Salju Pertama Tayo



4.2 Analisis Dekriptif

Tabel 4.1

Analisis Tataran Pertama (Denotasi) Semiotika Roland Barthes

No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
1.	<i>Long Shot</i>	Gani: “eeeh, tayo” Tayo: “shine memberi tahuku mengenai keadaanmu yang sedang sakit. Gani, aku akan mengambil alih rutemu”.	 <p data-bbox="959 965 1222 1122">Gambar 4.1 Menit : 8:47 Episode Gani Sakit Tayo menahan Gani</p>
		Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
		Tayo bis kecil laki-laki berwarna biru yang memiliki sifat ramah dan baik sedang berbicara kepada Gani bis kecil laki-laki merah merupakan bis pekerja keras sahabat Tayo sambil menahan Gani dan terdapat Toto Mobil derek berwarna kuning dengan pengait di belakangnyadan mobil sedan berwarna pink muda dibelakang Gani, Tayo, dan Toto yang sedang berhenti di badan jalan.	Tayo bis kecil berwarna biru mengatakan kepada Gani bis kecil berwarna merah bahwa shine mobil balap berwarna kuning yang memberi tahu mengenai keadaannya yang sedang sakit dan Tayo bis kecil berwarna biru akan mengambil alih rutanya. Tayo yang sudah mengetahui keadaan Gani bis kecil berwarna merah bergegas menolong Gani yang sudah tidak kuat untuk melakukan pekerjaannya yang pada saat itu juga posisi jalan raya dalam keadaan menanjak dan terdapat mobil sedan berwarna pink muda dibelakang Gani. Tayo juga datang bersama Toto mobil derek berwarna kuning untuk membantu Gani.

No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
2.	<i>Medium Shot</i>	<p>Lani: “Permisi, aku akan beri tumpangan untuk anak-anak”.</p> <p>Bus sekolah: “Kau, tapi apa kau tidak bekerja?”.</p> <p>Lani: “Sebenarnya sekarang hari liburku”.</p> <p>Bus sekolah: “Tapi apa kau tidak menikmati hari liburmu?”</p> <p>Lani: “Tidak apa-apa. Ini hari yang sangat istimewa bagi mereka”.</p>	 <p>Gambar 4.2 Menit : 4:30 Episode Hari Libur Lani Lani berbicara kepada bus sekolah</p>
		Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
		<p>Lani Bis kecil perempuan berwarna kuning yang baik hati dan manis dengan nomor bis 02 menghampiri bus sekolah berwarna kuning bercorak bunga dibagian badan mobil yang sedang terparkir di badan jalan dengan posisi anak-anak sekolah yang terlihat sedang menangis disebelahnya.</p>	<p>Lani bis kecil perempuan berwarna kuning dengan nomor bis 02 melihat dan menghampiri bus sekolah berwarna kuning dengan corak dibagian badan mobil yang terparkir di badan jalandengan posisi anak-anak sekolah yang sedang menangis disebelahnya, mengatakan bahwa ia akan memberi tumpangan untuk anak-anak pergi berpiknik. Lani bis kecil berwarna kuning dengan nomor bis 02 tidak merasa keberatan untuk membawa pergi anak-anak sekolah untuk pergi berpiknik walau pada saat itu Lani sedang libur bekerja.</p>

No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
3.	<i>Long Shot</i>	<p>Gani: “Tayo, lihat jalan didepanmu”.</p> <p>Tayo: “Oh, yaampun”.</p> <p>Gani: “Kau tidak boleh melamun di tengah jalan”.</p> <p>Tayo: “aku Cuma sedang memikirkan sesuatu”.</p> <p>Gani: “itu berbahaya Tayo”.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.3 Menit : 5:23 Episode Hari Libur Lani Gani sedang berbicara kepada Tayo</p>
		Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
		<p>Gani bis kecil berwarna merah dengan nomor bis 1339 merupakan bis pekerja keras dan ramah menghampiri serta menegur Tayo bis kecil berwarna biru dengan nomor bis 120 sahabatnya yang sedang melamun dengan posisi berada di sekitaran mobil-mobil yang berhenti sembari menunggu lampu hijau menyala.</p>	<p>Gani bis kecil berwarna merah dengan nomor bis 1339, bis pekerja keras bersamaan dengan Tayo bis kecil berwarna biru yang ceria dengan nomor bis 120 di jalan raya. Gani bis kecil nomor 1339 yang pada saat itu melihat Tayo sedang melamun dan Tayo tidak melihat kendaraan didepannya lekas menyapa Tayo dan langsung mengingatkan Tayo agar Tayo memperhatikan jalan yang ada didepannya. Gani juga mengingatkan agar Tayo tidak mengulangi kesalahan yang sama karena akan membahayakan pengendara di sekitarnya.</p>

No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
4.	<i>Medium shot</i>	<p>Tayo: “Kenapa kau menangis?”.</p> <p>Anak: “Balonku terbang aku mau mengambilnya tapi waktu aku kembali bis ini sudah tidak ada”.</p> <p>Tayo: “Tidak. Bis ini pasti sudah membuat kesalahan. Aku akan mengantarkanmu ke sekolah. Jangan khawatir”.</p> <p>Anak: “Terima kasih”.</p>	 <p>Gambar 4.4 Menit : 4:12 Episode Tayo yang Paling Hebat Tayo sedang bertanya kepada seorang Anak</p>
		Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
		<p>Tayo bis kecil bernomor 120 berwarna biru yang ramah dan ceria bertanya kepada seorang anak dengan seluruh seragam berwarna kuningserta memegang balon berwarna kuning sambil menangis di badan jalan dalam keadaan sendirian.</p>	<p>Tayo bis kecil berwarna biru, bis ramah dan ceria, sore itu saat akan kembali menuju garasi bis untuk dapat mengikuti acara bakat di hari raya bis. Saat itu juga ia menghentikan perjalanannya dengan berhenti ke badan jalan ketika melihat seorang anak berseragam kuning yang sedang menangis dengan menggenggam sebuah balon karena ditinggal oleh bus sekolah. Namun Tayo bis kecil berwarna biru dengan nomor 120 rela mengundurkan perjalanan pulanginya untuk dapat mengantarkan seorang anak kembali ke sekolah.</p>

No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
5.	<i>Medium Shot</i>	<p>Ibu Hamil: “Bis biru kecil, eh”. (sambil memegang perutnya yang sakit.</p> <p>Tayo: “Apa kau baik-baik saja bu?”</p> <p>Ibu hamil: “kurasa bayinya mau lahir. Aku sudah menghubungi ambulans tapi rasa sakitnya sudah tidak tertahan lagi”.</p> <p>Tayo: “Aku akan mengantarkanmu ke rumah sakit”.</p>	 <p>Gambar 4.5 Menit : 7:08 Episode Tayo yang Paling Hebat Tayo mendekati Ibu hamil</p>
		Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
		Tayo bis kecil berwarna biru, bis kecil ceria dan ramah dengan nomor bis 120 pada saat akan kembali menuju garasi bis yang sudah telat datang ke acara hari raya bus mendekati seorang ibu hamil berpakaian biru dibawah pohon sedang menahan rasa sakit diperutnya untuk melahirkan.	Tayo bis kecil berwarna biru bernomorkan 120 telah menyelesaikan pekerjaannya hingga malam hari dan ia akan kembali pulang menuju garasi bis untuk dapat mengikuti hari raya bis walau sudah terlalu terlambat untuk hadir. Pada saat Tayo bis kecil biru berhenti di lampu merah, tayo melihat seorang ibu hamil yang sedang memanggilnya sambil menahan rasa sakit pada perut ibu tersebut. Tayo yang saat itu akan kembali ke garasi bis tidak mengabaikan seseorang yang memerlukan bantuannya.
No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
6.	<i>Medium Shot</i>	<p>Tayo: “Bongbong itu lampu merah, kenapa kau tidak melambat?”.</p> <p>Bongbong: “Maaf, aku</p>	

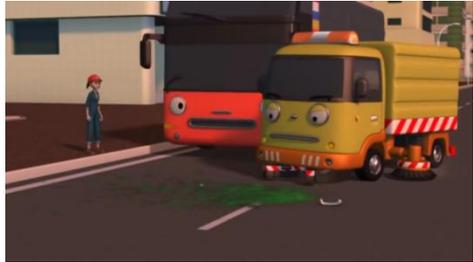
	<p>tidak tau”.</p> <p>Tayo: “Kau tidak tau?. Kau belum tau peraturan lalu lintas kan?”</p> <p>Bongbong: “peraturan lalu lintas, apa itu?”</p> <p>Tayo: “Pantas saja. Aku akan mengajarimu peraturan lalu lintas.”</p> <p>Bongbong: “Baiklah”.</p>	 <p>Gambar 4.6 Menit : 4:13 Episode Tayo & Bongbong Tayo dan bongbong di jalan raya</p>
	<p>Penanda (signifier)</p>	<p>Pertanda (Signified)</p>
	<p>Tayo bis kecil berwarna biru, bis ceria dan ramah dengan nomor bis 120 akan melambat ketika lampu merah menyala di jalan raya. Namun tidak dengan bongbong, mobil kecil berwarna biru dengan list putih yang lucu.</p>	<p>Tayo bis kecil berwarna biru dengan nomor bis 120 berjalan bersama dengan bongbong mobil kecil berwarna biru dengan list putih di jalan raya. Ketika lampu merah menyala Tayo bis kecil berwarna biru akan melambatkan lajunya namun tidak dengan bongbong mobil kecil berhenti ketika Tayo berteriak berhenti kepadanya. Karena bongbong merupakan mobil kecil yang belum pernah sama sekali turun ke jalan raya maka tayo akan langsung mengajari bongbong peraturan lalu lintas.</p>

No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
7.	<i>Long Shot</i>	Tayo: “Disinilah kita berlatih berkendara sebelum turun ke jalan. Setelah selesai berlatih disini, baru kau mulai boleh bekerja”. Gani: “hoo, baiklah”.	 <p data-bbox="1011 678 1166 707">Gambar 4.7</p> <p data-bbox="1002 714 1176 743">Menit : 06:10</p> <p data-bbox="884 757 1294 871">Episode Teman Baru Kita Gani Tayo bersama Gani di pelatihan Garasi Bis</p>
		Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
		Tayo bis kecil berwarna biru dengan nomor bis 120, bis kecil ramah dan ceria bersama Gani bis kecil baru berwarna merah dengan nomor bis 1339 sedang berada ditempat pelatihan garasi bis dengan seluruh arah petunjuk jalan.	Tayo bis kecil berwarna biru dengan nomor 120, bis kecil ceria dan ramah kedatangan teman baru di garasi bis yaitu Gani bis kecil berwarna merah dengan nomor 1339. Gani pertama kalinya datang ke garasi bis. Tayo langsung mengajak Gani bis kecil baru berwarna merah untuk terlebih dulu belajar di tempat pelatihan sebelum turun ke jalan raya untuk bekerja.
No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
8.	<i>Long Shot</i>	Toto: “Hana, mobil ini mengalami masalah”. Hana: “Benarkah, bisa kau bawa kesini?”. Toto: “Baiklah”. Mobil biru: “Terima kasih atas semua bantuanmu. Maaf sudah merusak hari liburmu”. Toto: “Tidak masalah.	 <p data-bbox="1011 1821 1166 1850">Gambar 4.8</p> <p data-bbox="1011 1856 1166 1886">Menit : 8:01</p> <p data-bbox="884 1899 1294 1975">Episode Aku Ingin Pergi Piknik Toto berjumpa dengan Hana</p>

		Ini adalah pekerjaanku”. Hana: ”Hari ini kau libur? Haha kau sangat bertanggung jawab toto”.	
		Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
		Sebuah mobil derek berwarna kuning dengan lampu diatas mobilnya bernama Toto membawa mobil yang sedang rusak berwarna biru ke garasi bis untuk berjumpa dengan Hana seorang mekanik yang cantik dan baik hati dengan pakaian kerja berwarna biru.	Mobil derek berwarna kuning bernama Toto pada saat ia berlibur melihat mobil biru berhenti di tengah jalan karena tidak dapat menyalakan mesin mobilnya. Toto mobil derek langsung membawa mobil biru tersebut berjumpa dengan Hana seorang mekanik di garasi bis untuk dapat memperbaiki mobil tersebut. Hana mengatakan kepada Toto bahwa ia sangat bertanggung jawab pada pekerjaannya walau pada saat itu ia sedang libur bekerja.
No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
9.	<i>Long Shot</i>	Tayo: “Gani” Gani: “Tayo, kau sedang apa disini? Apa kau sudah sembuh?” Tayo: “Aha, sekarang aku sudah sembuh dan aku mau minta maaf”. Gani: “Minta maaf? Untuk apa?”. Tayo: “ah sudahlah. Biar aku lanjutkan dari sini supaya kau bisa pulang dan istirahat”.	 <p>Gambar 4.9 Menit : 9:30 Episode Aku Ingin pergi p iknik Tayo berjumpa dengan Gani</p>

		Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
		Tayo bis kecil berwarna biru dengan nomor 120, bis kecil ceria walau terkadang usil, menghampiri Gani sahabatnya bis kecil berwarna merah dengan nomor 1339, bis kecil pekerja keras pada sore hari di jalan raya.	Sore hari Gani bis kecil berwarna merah dengan nomor 1339 yang mengambil alih pekerjaan Tayobis kecil biru nomor 120 sahabatnya Tayoyang sedang sakit. Walau ia sedang libur bekerja dikagetkan dengan kedatangan Tayo yang memanggilnya. Tayo menghampiri Gani pada saat itu ingin meminta maaf kepadanya karena sudah mengganggu waktu libur Gani karena Tayo sudah berpura-pura sakit untuk dapat pergi berpiknik. Lalu Tayo melanjutkan pekerjaannya kembali.
No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
10.	<i>Long Shot</i>	Suara backsound musik dan suara tenaga Tayo dan Rogi.	 <p data-bbox="895 1518 1299 1720">Gambar 4.10 Menit : 1:28 Episode Tempat Bermain Baru Tayo dan Rogi menarik mobil penyapu jalan</p>

		Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
		Tayo bis kecil berwarna biru nomor bis 120, bis kecil ceria dan ramah dan sahabatnya Rogi bis kecil berwarna hijau dengan nomor 1000, bis kecil sedikit nakal namun baik hati membantu menarik ruby, mobil berwarna kuning dengan corak strip list oranye, mobil penyapu jalan.	Tayo bis kecil biru nomor 120 dan Rogi bis kecil berwarna hijau bernomor 1000 melihat dan mengampiri Ruby mobil berwarna kuning merupakan mobil penyapu jalan yang sedang berusaha untuk keluar dari jepitan semen yang masih basah. Ruby yang masih tersangkut meminta bantuan kepada Tayo dan Rogi untuk mengeluarkannya dari semen yang masih basah. Rogi dan Tayo langsung menolong Ruby mobil penyapu jalan yang tersangkut.
No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
11.	<i>Long Shot</i>	Cito: “Kalian berdua. Kenapa kalian pulang sangat terlambat?”. Hana: “Apa Kalian tahu betapa cemasnya kami?”	 <p>Gambar 4.11 Menit : 4:42 Episode Tempat Bermain Baru Cito dan Hana marah pada Tayo dan Rogi</p>
		Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
		Cito, bus double decker berwarna merah yang berada diantara Hana seorang mekanik yang cantik dan baik hati, serta Lani bis kecil	Cito bis double decker berwarna merah merupakan bis tertua di garasi bis dan sangat disiplin dalam mengatur waktu. Saat melihat Tayo bis kecil biru dan Rogi bis kecil hijau pulang ke garasi bis dengan sangat

		perempuan berwarna kuning dengan nomor bis 02 yang manis juga baik hati dan Gani bis kecil berwarna merah dengan nomor 1339 , bis kecil pekerja keras melihat Tayo bis kecil berwarna biru dan Rogi bis kecil berwarna hijau kembali ke garasi bis.	terlambat dan begitu sangat kotor, cito begitu marah. Begitu juga dengan Hana sang mekanik ,Lani bis kecil berwarna kuning dan, Gani bis kecil berwarna merah sangat mencemaskan Tayo dan Rogi ketika mereka pulang dengan sangat terlambat dan mobil mereka dalam kondisi sangat kotor sekali.
No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
12.	<i>Medium Shot</i>	Suara mesin Ruby.	 <p>Gambar 4.12 Menit : 6:17 Episode Tempat Bermain Baru Ruby membersihkan jalan raya</p>
		Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
		Ruby mobil penyapu jalan berwarna kuning dengan strip disebagian badan mobil dan khas sapu dibagian kanan dan kiri mobilnya, melihat sabun berserakan ditengah jalan tepat didepan cito bis double decker berwarna	Ruby, mobil penyapu jalan berwarna kuning dengan khas strip dan sapu dibagian badan mobil seketika melihat air yang ternyata sabun milik Hana sang mekanik cantik dan ramah, yang jatuh dari pegangan tangannya. Sabun berwarna hijau tersebut tampak berserakan di tengah jalan karena terlindas oleh kendaraan yang sedang lewat. Ruby, mobil penyapu jalan langsung bergegas

		merahserta Hana sang mekanik yang cantik dan ramah dengan topi merahnya yang sedang berdiri di badan jalan tepat disebelah cito.	menurunkan sapu di mesin mobilnya lalu membersihkan sabun berwarna hijau tersebut.
No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
13.	<i>Long Shot</i>	Tayo: “Ruby, kau yang membuat semuanya menjadi mungkin.” Rogi: “Terimakasih banyak”. Ruby: “Tidak masalah. Kalian kan dulu juga menolongku”.	 <p>Gambar 4.13 Menit : 10:34 Episode Tempat Bermain Baru Tayo dan Rogi berbicara kepada Ruby</p>
		Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
		Tayo bis kecil berwarna biru dengan nomor bis 120, bis kecil ceria dan Rogi bis kecil berwarna hijau, bis kecil yang nakal namun juga ramah berterima kasih kepada Ruby mobil berwarna kuning, mobil penyapu jalanyang sedang melakukan pemeriksaan mesin di bengkel garasi bis bersama Hana seorang mekanik cantik dan baik hati.	Ruby, mobil penyapu jalan berwarna kuning sedang melakukan pemeriksaan pada mesin sapu nya bersama Hana seorang mekanik cantik dan baik hati di garasi bis. Lalu Tayo bis kecil berwarna biru dan Rogi bis kecil berwarna hijau menghampiri Hana seorang mekanik cantik di bengkel garasi bis untuk mengabarkan bahwa tempat bermain baru mereka telah bersih tepat didepan Ruby. Hana sang mekanik cantik mengatakan bahwa Ruby mobil penyapu yang telah membersihkan tempat bermain mereka. Tayo bis kecil biru dan Rogi

			bis kecil berwarna hijau langsung berterima kasih dengan rasa senang dan gembira karena akhirnya diperbolehkan oleh Hana sang mekanik untuk bermain dan memiliki tempat bermain baru.
No	Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
14.	<i>Close Up</i>	Hana: “Kami semua benar-benar cemas sekali”. Tayo: “Aku benar-benar minta maaf. Seharusnya aku mendengarkanmu. Aku tidak tahu betapa bahayanya salju”.	 <p>Gambar 4.14 Menit : 9:06 Episode Hari Salju Pertama Tayo Tayo meminta maaf kepada Hana</p>
		Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
		Tayo bis kecil berwarna biru, bis bernomor 120, bis kecil ceria dan ramah meminta maaf kepada Hana, seorang mekanik cantik dan baik hati di bengkel garasi bis karena tidak mendengarkan nasehat dari Hana sang mekanik.	Tayo meminta maaf kepada Hana seorang mekanik di bengkel garasi bis karena sudah merasa bersalah tidak mendengarkan nasehat Hana untuk dipasangkan alat pengaman pada ban mobilnya yaitu rantai salju dan oli anti beku. Rantai salju berfungsi agar memudahkan mobil untuk berjalan di jalan yang licin agar tidak tergelincir dan oli anti beku agar mobil dapat melaju dengan lancar saat musim salju datang. Namun Tayo bis kecil biru tersebut menghiraukan perkataan Hana seorang mekanik cantik pada saat itu sehingga Tayo bis kecil biru pada akhirnya tergelincir dan mesin mobilnya membeku.

Tabel 4.2

Analisis Tataran Kedua (Konotasi) Semiotika Roland Barthes

Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
 <p data-bbox="549 1041 703 1077">Gambar 4.1</p> <p data-bbox="416 1084 836 1160">Menit : 8:47 Episode Gani Sakit Tayo menahan Gani</p>	<p data-bbox="946 667 1335 1077">Tayo the Little Bus merupakan salah satu serial kartun fantasi. Pada serial kartun ini manusia dengan kendaraan dapat saling berkomunikasi dengan baik. Terdapat ikatan yang kuat antar persahabatan dan pentingnya saling tolong-menolong terhadap sesama.</p>
<p data-bbox="587 1384 667 1420">Mitos</p>	<p data-bbox="946 1189 1335 1637">Tolong-menolong merupakan kewajiban bagi kita. Dengan saling tolong-menolong akan dapat membagi rasa kasih sayang baik antar teman maupun antar rekan kerja dan sifat ini sangat perlu ditanamkan pada anak mulai sejak kecil agar menjadi sebuah kebiasaan kelak ia sudah dewasa.</p>
Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
	<p data-bbox="946 1749 1335 1995">Lani sedang libur bekerja dan berencana menikmati hari liburnya. Namun ia menikmati hari liburnya dengan membantu bus sekolah yang rusak dengan memberikan tumpangan bagi</p>



Gambar 4.2
Menit : 4:30 Episode Hari Libur Lani
Lani berbicara kepada bus sekolah

anak-anak yang akan pergi berpiknik.

Mitos

Senantiasa membantu orang lain merupakan amal kebaikan yang bisa dilakukan dimana saja, dalam keadaan apa saja, dan maupun dengan siapa saja agar terciptanya hubungan baik dengan sesama.

Penanda (signifier)

Pertanda (Signified)



Gambar 4.3
Menit : 5:23 Episode Hari Libur Lani
Gani sedang berbicara kepada Tayo

Gani berjumpa Tayo pada saat lampu merah menyala. Gani melihat Tayo sedang melamun di tengah jalan dan langsung menegur Tayo saat itu juga. Gani menasehati Tayo agar tidak mengulangi kesalahannya karena hal itu akan membahayakan pengendara lain.

Mitos

Setiap pengendara atau pengguna jalan harus memenuhi peraturan lalu lintas. Ketika sedang berada di jalan raya pengendara harus fokus terhadap keadaan disekitarnya dan melamun adalah hal yang tidak boleh dilakukan pada saat berkendara karena hal tersebut dapat membahayakan diri

	sendiri dan pengendara yang juga sedang berada disekitar.
Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
 <p>Gambar 4.4 Menit : 4:12 Episode Tayo yang Paling Hebat Tayo sedang bertanya kepada seorang Anak</p>	Sore itu Tayo yang akan kembali menuju garasi bis untuk dapat mengikuti acara bakat di hari raya bis namun menghentikan perjalanannya karena tidak dapat meninggalkan seorang anak sendirian yang telah ditinggal oleh bis sekolahnya.
Mitos	Inilah Sikap yang perlu ditanam kepada anak-anak agar memiliki rasa empati kepada orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan walaupun kondisi kita pada saat itu juga dalam keadaan mendesak.
Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
 <p>Gambar 4.5 Menit : 7:08 Episode Tayo yang Paling Hebat Tayo mendekati Ibu hamil</p>	Tayo yang sudah terlalu larut untuk menuju garasi bis dan terlambat untuk mengikuti acara bakat di hari raya bis bergegas untuk membawa seorang ibu hamil yang akan melahirkan untuk menuju rumah sakit.

<p>Mitos</p>	<p>Pada adegan ini mengajarkan banyak orang untuk senantiasa membantu seseorang yang sedang membutuhkan bantuan kita walaupun profesi yang dijalani tidak sesuai dengan orang yang akan segera kita beri pertolongan.</p>
<p>Penanda (signifier)</p>	<p>Pertanda (Signified)</p>
<div data-bbox="347 786 911 1099" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 4.6 Menit : 4:13 Episode Tayo & Bongbong Tayo dan bongbong di jalan raya</p>	<p>Tayo dan bongbong berjalan bersama di jalan raya. Bongbong merupakan mobil kecil yang baru pertama kali berada di jalan raya dan sama sekali belum mengenal peraturan lalu lintas.</p>

<p>Mitos</p>	<p>Pentingnya untuk mengenalkan rambu-rambu lalu lintas kepada anak sekolah atau anak sejak usia dini. Manfaat yang akan mereka capai jika mereka sudah menjadi pengguna jalan saat dewasa kelak mereka akan memahami bahwa tingkat suatu kecelakaan itu diawali dengan tidak mengerti peraturan lalu lintas dan tidak memiliki adanya kesadaran mengenai peraturan lalu lintas.</p>
<p>Penanda (signifier)</p>	<p>Pertanda (Signified)</p>
<p>  </p> <p>Gambar 4.7</p> <p>Menit : 06:10 Episode Teman Baru Kita Gani Tayo bersama Gani di pelatihan Garasi Bis</p>	<p>Gani merupakan bus baru yang bekerja di garasi bis. Tayo langsung mengajak Gani bis kecil baru untuk berlatih terlebih dahulu di lokasi pelatihan di garasi bis sebelum turun ke jalan untuk memulai bekerja.</p>

<p>Mitos</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini terdapat pengajaran untuk anak-anak agar ketika mereka sudah dapat berkendara untuk tidak langsung terjun ke jalan raya. Namun alangkah lebih baik bagi pengemudi pemula sebelumnya berlatih terlebih dahulu di tempat pelatihan pengemudi dengan didampingi dengan pengajar yang ahli agar tidak membahayakan pengguna jalan lainnya.</p>
<p>Penanda (signifier)</p>	<p>Pertanda (Signified)</p>
<p>Gambar 4.8</p> <p>Menit : 8:01 Episode Aku Ingin Pergi Piknik Toto berjumpa dengan Hana</p>	<p>Walaupun Toto mobil derek yang sedang menikmati hari liburnya ia tetap mempunyai kewajiban terhadap pekerjaannya untuk membantu serta membawa mobil-mobil yang mengalami kerusakan untuk dibawa ke garasi bis..</p>

<p>Mitos</p>	<p>Tanggung jawab merupakan wujud kesadaran akan kewajiban terutama dalam pekerjaan. Rasa tanggung jawab yang dimiliki dalam karakter Toto merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar dapat membentuk pribadi yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri juga orang lain.</p>
<p>Penanda (signifier)</p>	<p>Pertanda (Signified)</p>
<p></p> <p>Gambar 4.9 Menit : 9:30 Episode Aku Ingin pergi piknik Tayo berjumpa dengan Gani</p>	<p>Tayo berjumpa dengan Gani untuk meminta maaf kepadanya karena sudah mengganggu waktu libur Gani karena Tayo sudah berpura-pura sakit untuk dapat pergi berpiknik.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Karakter Tayo yang bersegera meminta maaf atas kesalahannya patut diajarkan kepada anak sejak usia dini, baik kesalahan yang disengaja ataupun tidak. Hal ini penting ditanamkan kepada anak agar tercerminnya sikap rendah hati dan membentuk kepribadian anak yang lebih baik.</p>
<p>Penanda (signifier)</p>	<p>Pertanda (Signified)</p>



Gambar 4.10

Menit : 1:28 Episode Tempat Bermain Baru
Tayo dan Rogi menarik mobil penyapu jalan

Tayo dan Rogi melihat mobil penyapu jalan yang tersangkut oleh semen yang masih basah dan segera lekas membantu mobil penyapu jalan yang tersangkut tersebut.

Mitos

Sifat menolong orang lain yang sedang kesulitan merupakan peran utama orangtua dalam mendidik serta menanamkannya kepada anak sejak usia dini agar terwujudnya kedamaian, ketentraman serta membentuk pribadi seorang anak yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, ataupun masyarakat.

Penanda (signifier)

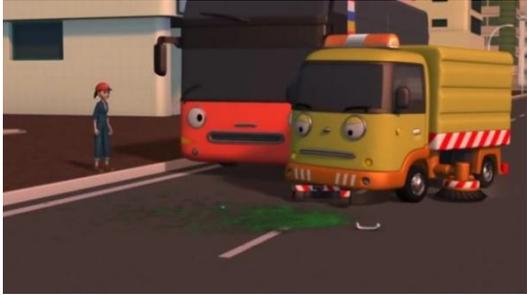
Pertanda (Signified)



Gambar 4.11

Menit : 4:42 Episode Tempat Bermain Baru
Cito dan Hana marah pada Tayo dan Rogi

Cito bis yang paling tua diantara bis lainnya sangat disiplin terhadap waktu. Begitu juga Hana sangat mencemaskan Tayo dan Rogi saat pulang terlambat.

Mitos	Mendisiplinkan waktu dalam bermain perlu diterapkan kepada anak agar ketika anak sudah dewasa menaati aturan yang sudah diterapkan tanpa melanggarnya.
Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
 <p data-bbox="343 952 911 1070">Gambar 4.12 Menit : 6:17 Episode Tempat Bermain Baru Ruby membersihkan jalan raya</p>	Ruby melihat air yang berserakan di tengah jalan yang ternyata sabun milik Hana yang terjatuh. Ruby bergegas membersihkannya agar tidak mengganggu pengguna jalan lain.
Mitos	Kesadaran dengan rasa tanggung jawab dalam suatu pekerjaan sangat diperlukan agar dapat melakukan suatu pekerjaan dengan sendirinya tanpa menunggu orang lain untuk melakukannya.
Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
 <p data-bbox="335 1814 922 1942">Gambar 4.13 Menit : 10:34 Episode Tempat Bermain Baru Tayo dan Rogi berbicara kepada Ruby</p>	Hana mengatakan bahwa Ruby yang telah membersihkan tempat bermain baru Tayo dan Rogi. Tayo dan Rogi berterima kasih kepada Ruby yang telah membersihkan tempat bermain baru mereka.

Mitos	Ucapan terima kasih merupakan hal yang sangat mulia ketika sekiranya kita tidak mampu untuk membalas kebaikan orang yang telah memberikan kebahagiaan kepada kita.
Penanda (signifier)	Pertanda (Signified)
 <p>Gambar 4.14 Menit : 9:06 Episode Hari Salju Pertama Tayo Tayo meminta maaf kepada Hana</p>	Tayo merasa bersalah kepada Hana karena tidak mendengarkan nasehat dari Hana akibatnya ia tergelincir di jalan diakibatkan salju yang tebal.
Mitos	Pentingnya mendengarkan nasehat dari orang sekitar agar tidak mencelakakan diri sendiri dan dapat memberikan kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.

4.3 Pembahasan

Dari hasil analisis data dari tiap scene dalam serial kartun Tayo The Little Bus di RTV diatas terlihat bahwa dalam serial kartun ini terdapat pesan-pesan pendidikan dengan memfokuskan pada penayangan serial kartun Tayo The Little Bus hanya pada pekan ke 4 (empat) bulan Desember 2018. Adapun karakter utama serial kartun ini yaitu Tayo, Gani, Rogi dan Lani dan terdapat karakter dari kendaraan lain. Dengan memfokuskan unsur semiotika Roland Barthes maka dapat ditemukan aspek kajian semiotika yang berupa tanda-tanda, baik tanda

verbal maupun non verbal. Adapun pesan edukasi yang terbentuk disetiap karakter yang terdapat pada serial kartun Tayo The Little Bus yaitu bertanggung jawab, tolong menolong, disiplin, taat aturan lalu lintas.

1. Tanggung Jawab

Definisi tanggung jawab menurut Kamus Umum Bahasa Besar Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu sehingga berkewajiban menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang akan perbuatan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Sifat bertanggung jawab sudah menjadi bagian dalam kehidupan dalam menerima beban tanggung jawab terlebih dalam ruang lingkup pekerjaan. Dalam setiap tanggung jawab tentu ada sebuah pengorbanan yang berkaitan erat dengan setiap pekerjaan. Meminta maaf akan kesalahan yang telah diperbuat baik disengaja maupun tidak disengaja juga termasuk bagian dari tanggung jawab.

Dalam gambar 4.8 dan gambar 5.2 pesan pendidikan yang tergambar oleh karakter Toto yaitu bertanggung jawab atas pekerjaan yang dijalankan walaupun pada saat sedang menikmati hari liburnya. Hal positif tersebut penting untuk diterapkan kepada anak sejak dini agar dapat terserapnya sikap tanggung jawab kepada seorang anak. Zaman milenial saat ini sedikit sulit untuk membentuk sikap tanggung jawab kepada seorang anak. Maka dari itu diperlukan peran orangtua dalam membentuk pendidikan yang baik bagi anak sejak usia dini yang telah digambarkan pada karakter serial kartun ini.

Dalam gambar 4.9 tampak Tayo menjumpa Gani yang pada saat itu sedang menggantikan pekerjaan Tayo dikarenakan Tayo sedang sakit. Namun Tayo merasa bersalah karena ia berbohong atas sakitnya agar dapat pergi berpiknik dan bersegera menjumpai Gani untuk meminta maaf telah merepotkan dirinya atas kebohongannya. Meminta maaf bukanlah suatu hal yang mudah. Terkadang banyak orang yang meminta maaf tapi mengulangi kesalahan yang sama. Hal inilah yang harus dihindari dan diajarkan kepada anak untuk tidak diikuti.

2. Tolong-menolong

Setiap individu pada dasarnya adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan. Hal itu menjelaskan bahwa makhluk hidup tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan adanya bantuan dari orang lain. Maka diperlukan suatu hubungan yang harmonis di antara sesama, sehingga terwujudnya kehidupan yang tenang dan damai. Salah satu cara untuk menjaga kondisi tersebut adalah selalu menjaga rasa empati dan simpati.

Sifat ini terdapat pada beberapa scene diantaranya gambar 4.2 yaitu dimana Lani yang akan berencana untuk pergi menikmati hari liburnya seketika melihat mobil sekolah yang rusak dan anak-anak menangis karena mereka gagal pergi untuk berpiknik. Namun kehadiran Lani menggantikan bus sekolah yang rusak dengan memberikan tumpangan bagi anak-anak yang akan pergi berpiknik membuat anak-anak kembali bahagia. Dalam adegan ini mengajarkan untuk senantiasa membantu orang lain walau dalam keadaan apapun.

Adegan yang menunjukkan sikap tolong-menolong juga terdapat pada gambar 5.0 yaitu Tayo dan Rogi menarik Ruby mobil penyapu jalan yang

tersangkut semen basah. Ruby yang sudah berusaha untuk keluar dalam kesulitannya dan kehidran serta bantuan Tayo dan Rogi akhirnya Ruby dapat keluar dari jepitan semen yang basah.

3. Disiplin

Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pendendalian dengan tujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Tiap individu tidak lepas dari berbagai pekerjaan dan setiap pekerjaan memiliki aturan masing-masing baik tertulis maupun tidak tertulis. Dalam bekerja diperlukan kedisiplin yaitu sikap mental seseorang dalam bekerja yang ditunjukkan melalui perbuatan dan tingkah laku untuk mematuhi segala aturan kerja sehingga pekerjaan tersebut berhasil sesuai atau bahkan melebihi tujuan yang telah ditetapkan.

Sifat disiplin ditunjukkan oleh gambar 5.1. Pada scene tersebut Tayo dan Rogi yang pulang terlambat mencemaskan banyak teman-temannya, diantaranya adalah Cito. Cito merupakan bis double decker dan bis yang paling tua diantara bis lainnya dan paling disiplin terhadap waktu yang digunakan. Cito sangat marah ketika melihat Tayo dan Rogi pulang dengan sangat terlambat dan dalam keadaan kotor. Hal ini menunjukkan bahwa mendisiplinkan waktu dalam bermain perlu diterapkan kepada anak agar ketika anak sudah dewasa menaati aturan yang sudah diterapkan tanpa melanggarnya.

4. Taat Aturan Lalu Lintas

Segala sesuatu yang ada di jalan raya baik itu petugas, pengguna jalan sudah diatur dalam peraturan yang telah disusun tiap masing-masing negara.

Pentingnya memperhatikan rambu lalu lintas. Rambu lalu lintas berguna untuk mengatur penggunaan jalan.

Taat pada aturan lalu lintas ditunjukkan pada gambar 4.6. dimana Tayo bis kecil biru melambat ketika lampu merah menyala dan berhenti di belakang marka jalan namun tidak dengan bongbong. Hal ini perlu mengajarkan atau mengenalkan rambu lalu lintas kepada anak sejak usia dini. Banyak manfaat yang akan mereka ketahui ketika mereka akan mulai turun sebagai pengguna jalan dan akan memahami peraturan yang wajib ditaati dan dimengerti. Dengan melihat kondisi perilaku masyarakat saat berkendara di jalan masih terlihat ada yang melanggar marka juga menyorobos lampu lalu lintas terlebih lagi jika berkendara dengan seorang anak kecil maka mereka akan terbiasa dengan diperlihatkan pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh orang dewasa.

4.4 Analisa

Film kartun *Tayo The Little Bus* merupakan film animasi dari Korea Selatan bergenre komedi yang tengah disukai anak-anak di Indonesia. Film animasi ini tayang di stasiun televisi Indonesia yaitu Rajawali Televisi atau yang biasa disapa RTV dengan pengisi suara orang Indonesia. Dengan balutan cerita, pesan, karakter serta musik yang dikemas semenarik mungkin menjadikan film kartun satu ini tidak hanya disaksikan dan ditonton bagi anak-anak namun juga orang dewasa. Banyak pesan-pesan dan hikmah yang dapat diambil di kehidupan sehari-

hari. Pemilihan sebuah karakter menjadi penunjang kesuksesan suatu film animasi terutama pada tokoh utama yaitu Tayo yang selalu ceria dan baik hati.

Karakter dalam serial kartun tidak hanya berbentuk bus, namun ada karakter mobil lainnya. Setiap episode pada film kartun ini dikemas dengan cerita yang berbeda-beda. Maka dapat disebut kartun Tayo merupakan serial. Dengan keunikan cerita pada serial kartun ini, tiap serialnya terdapat banyak pesan-pesan yang dapat diterapkan. Seperti fungsi komunikasi massa yang tidak hanya sekedar menghibur namun juga dapat memberikan informasi serta pengaruh kepada khalayak. Dengan sang animator yaitu Choi Jong-il berhasil mengemas pesan yang ingin disampaikan dengan menjadi sangat menarik. Pesan yang diterapkan dari serial kartun ini adalah mengajarkan perilaku yang baik atau sikap terpuji, bagaimana bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat, selalu bersikap ramah, senantiasa membantu orang yang sedang membutuhkan pertolongan, mengajarkan untuk selalu tertib saat berlalu lintas, dan menjaga hubungan baik dalam pertemanan dengan siapapun

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah menguraikan pembahasan dan menganalisis aspek edukasi dalam tayangan serial kartun Tayo The Little Bus di RTV dengan menggunakan studi semiotika Roland Barthes, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap episode serial kartun Tayo mengandung nilai edukasi diantaranya pelajaran bagaimana untuk bertanggung jawab, saling membantu, disiplin, dan taat pada aturan lalu lintas yang dikemas secara menarik dengan riang, lucu, dan khas anak-anak.
2. Dalam setiap episode serial kartun Tayo nilai edukasi yang ditampilkan mengajarkan siapapun terutama anak untuk senantiasa mengamalkan kebaikan yang dapat dilakukan dimana saja, dalam keadaan apa saja, dan dengan siapa saja agar terciptanya hubungan baik dengan sesama.
3. Serial kartun Tayo mengajarkan untuk menanamkan hal-hal kebaikan agar tercerminnya sikap rendah hati, membentuk kepribadian seseorang terutama anak menjadi lebih baik juga bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan untuk disumbangkan ilmiah dalam bidang studi komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan referensi bacaan untuk semua pihak.

2. Penelitian ini diharapkan khususnya aparat berwenang kepolisian dapat menjadikan tayangan animasi Tayo sebagai bahan sosialisasi berdisiplin lalu lintas kepada anak-anak usia sekolah atau usia dini dengan tujuan kelak anak-anak jika sudah mencapai cukup umur dalam berkendara dapat mempraktekkan dalam kehidupan berlalu lintas di jalan raya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia perfilman, terkhusus berkaitan dengan judul diatas guna untuk mengedukasi anak-anak lewat program atau tayangan cartoon.
4. Penulis berharap akan banyak peneliti selanjutnya yang menggunakan analisis isi pesan dengan menggunakan teori semiotika sebagai pisau analisis untuk dapat mengembangkan wawasanluas bagi objek yang akan diteliti.
5. Penulis berharap agar adanya mata kuliah khusus analisis semiotika komunikasi agar dapat membantu mahasiswa yang ingin mengangkat semiotika sebagai penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial, Haji.2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Ardianto, Elvinaro, dkk.2014.*Komunikasi Massa suatu pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Atmadja, Bawa Nengah dan Luh Putu Sri Ariyani.2018. *Sosiologi Media*.Depok: Rajawali Pers
- Cangara, Hafied.2014. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*.Jakarta:Rajawali Pers
- .2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Christomy,T dan Untung Yuwono.2004. *Semiotika Budaya*.Depok:Pusat
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin.2011. *Dasar-dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana
- Eriyanto.2011. *Analisis Isi*. Jakarta:Kencana
- Fiske, John.2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:Rajawali Pers
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Riset Komunikasi (Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Latief, Rusman dan Yusiatie Utud.2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta:Kencana
- Mcquail, Denis.2011. *Teori Komunikasi Massa*.Jakarta:Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy.2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin.2014.*Pengantar Komunikasi Massa*.Jakarta:Rajawali Pers

Rakhmat, Jalaluddin.2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat dan Pengabdian Masyarakat

Sobur,Alex.2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung:RemajaRosdakarya.

Vera, Nawiroh.2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi, cet 2*. Bogor: Ghalia Indonesia

Internet

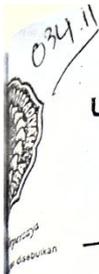
https://www.academia.edu/26351456/pengertian_televisi_menurut_para_ahli(diakses pada pukul 11.00, tanggal 3 Januari 2019)

<https://www.kaskus.co.id/thread/53651ddcc807e781148b45ee/mengenal-lebih-dekat-rajawali-tv-dan-pendirinya-pendiri-rcti/> (diakses pada pukul 16:00, tanggal 3 Januari 2019)

<https://today.line.me/id/article/9+Karakter+bus+dalam+serial+Tayo+yang+paling+dikenal-g3K3'Yg> (diakses pada pukul 10:15, tanggal 26 Januari 2019)

Wikipedia, “Rajawali Televisi”, dimuat pada 29 September 2018, diakses pada 15 November 2018, dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rajawali_Televisi

Wikipedia, “Tayo The Little Bus” , dimuat pada 22 Januari 2019, diakses pada 29 Januari 2019, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Tayo_the_Little_Bus



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Sk-I

Yth. Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI Medan, 1 November 2018
 UMSU

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : ANGGI CHAIRIAH
 N.P.M : 1503110118
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Tahungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,67

Perkenankan permohonan persetujuan judul skripsi :

Judul yang diusulkan	Persetujuan
Analisis Isi Film "Tayo The Little Bus" Produksi Tahun 2017	✓ 9/11-2018
Opini Mahasiswa Tentang Tayangan Program Reality Show Rumah Uya di Trans 7.	
Pengaruh Daya Tarik Program Pagi-pagi Pasti Happy Trans TV terhadap Minat Ibu-ibu Menonton Pagi-pagi Pasti Happy.	

Sesama permohonan ini saya lampirkan :

- Bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 - Bukti Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
 - Bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Ketua Jurusan :
 Kepada Dekan untuk
 Judul dan Pembimbing.
 1 November 2018.

Pemohon, /


 (ANGGI CHAIRIAH-S)
 PB: Puji Santoso

Ketua,




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.034/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : 09 November 2018 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ANGGI CHAIRIAH**
N P M : 1503110118
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **ASPEK EDUKASI DALAM TAYANGAN SERIAL KARTUN TAYO
THE LITTLE BUS DI RTV (STUDI SEMIOTIKA DALAM FILM
TAYO THE LITTLE BUS)**
Pembimbing : **PUJI SANTOSO, S.S., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 09 November 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 12 Jumadil Awal 1440 H
18 Januari 2019 M



Dekan
Dr. Atif Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringatan.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Sk-3

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 4 Januari 2019

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Anggi Chairah S
N P M : 1503110118
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 034-11/ISK/II.3/UMSU-03/F/2018.. tanggal .. dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS ISI FILM "TAYO THE LITTLE BUI" PRODUKSI TAHUN 2017.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

Puji Santoso

Pemohon,

ANGGI CHAIRAH S

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : 022JUND/III.3-AU/UMSU-03/IF/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 11 Januari 2019
 Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Gedung C Ruang 208 C
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	SYLPIA GUSNITA	1503110080	RAHMANITA GINTING, Ph.D.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PSIKOLOGI KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MENGATASI DAMPAK GAMING DISORDER PADA ANAK
12	M. AZHAR FARIDZA LUBIS	1503110212	NUR RAHMAH AMINI, S.Ag., M.Ag.	Dr. YAN HENDRA., M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI PAK TANI DIGITAL DALAM PEMASARAN HASIL TANI (STUDI PADA APLIKASI PAK TANI DIGITAL)
13	DELINA FITRI	1403110038	NUR RAHMAH AMINI, S.Ag., M.Ag.	TENERMAN, S.Sos., M.Kom.	PERENCANAAN PUBLIC RELATIONS DALAM MENCIPTAKAN HUBUNGAN HARMONIS ANTARA PEMIMPIN DAN KARYAWAN DI BANK BTN SIMALINGKAR MEDAN
14	ANGGI CHAIRIAH S	1503110118	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	ANALISIS ISI FILM "TAYO THE LITTLE BUS" PRODUKSI TAHUN 2017
15	CIPTA PRADINA NINGSIH	1503110288	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.	PENGARUH BRAND IMAGE PRODUK MAKANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN

Medan, 03 Jumadil Awwal 1440 H
 09 Januari 2019 M





Cerdas & Terpercaya
 Setiap surat ini agar disebutkan
 tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : ANGGI CHAIRIAH
 N P M : 1503110118
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : ASPEK EDUKASI DALAM TAYANGAN SERIAL KARTUN
 TAYO THE LITTLE BUS DI RTV (STUDI SEMIOTIKA DALAM
 FILM TAYO THE LITTLE BUS)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	1-11-2018	Konsultasi judul proposal	
2.	9-11-2018	ACC judul proposal	
3.	15-12-2018	Bimbingan Bab I, II	
4.	18-12-2018	Bimbingan Bab III	
5.	19-12-2018	Revisi Bab I, II, III	
6.	24-12-2018	ACC	
7.	14-1-2019	Bimbingan / konsultasi perubahan judul	
8.	18-1-2019	ACC Judul Skripsi	
9.	4-2-2019	Bimbingan Bab IV	
10.	14-2-2019	Revisi Bab IV	
11.	4-3-2019	Bimbingan Bab IV dan Bab V	
12.	5-3-2019	Bimbingan Bab IV	
13.	6-3-2019	ACC	

Medan, 5 Maret 2019

Dekan,

Dr. Arifin Jaleh, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Nurhananah Nst, S.Si., M.Pd.

Pembimbing ke : !..

Rizki Santoso, S.S., M.Pd.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Slk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 383/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
26	LULUK KURNIA	1503110186	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	POLA KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM MENANGANI GIZI BURUK DI PUSKESMAS MARTUBUNG
27	ADINDA GITA LESTARI	1503110232	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	CORRY NOVIRICA SINAGA, S.Sos., M.A.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	POLA KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN ALOKASI DANA DESA
28	NOVIA RAHIMAH	1503110324	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	VIDEOGRAM SEBAGAI MEDIA LIFESTYLE HEDONISME PADA MASYARAKAT GLUGUR DARAT II MEDAN
29	ANGGI CHAIRIAH	1503110118	NURHASANAH MASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ASPEK EDUKASI DALAM TAYANGAN SERIAL KARTUN TAYO THE LITTLE BUS DI RTV (STUDI SEMIOTIKA DALAM FILM TAYO THE LITTLE BUS)
30	NUR AFIFAH	1503110193	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	OPINI MASYARAKAT TENTANG PERISTIWA JATUHNYA LION AIR JT - 610 DI KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

Medan, 04 Rajab 1440 H
11 Maret 2019 M

Ditetapkan oleh :

Rektor



Dr. INSELIMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Anggi Chairiah
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 25 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Kemiri 3 No.13
Anak ke : 2 (dua) dari 4 (empat) bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Bahrum Simanjuntak
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Ibu : Lailam Mahrani
Alamat : Jl. Kemiri 3 No.13

Pendidikan Formal

2003-2009 : SD Swasta Eria
2009-2012 : SMP Negeri 3 Medan
2011-2015 : SMA Swasta Harapan Medan
2015-2019 : S1 Ilmu Komunikasi